



**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO, WORKING CAPITAL
TURNOVER, CASH TURNOVER DAN INVENTORY
TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND
BAVERAGES YANG
TERDAFTAR
DI BEI****

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

TASYALITA PRATIWI
NPM 1715100091

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : TASYALITA PRATIWI
NPM : 1715100091
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO, WORKING CAPITAL TURNOVER, CASH TURNOVER, DAN INVENTORY TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI

Medan, Januari 2022

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., Msi



Dr. Onny Medaline, SH., MKn

PEMBIMBING I

Irawan, SE., Msi

PEMBIMBING II

Nina Andriany Nasution, SE., Ak., Msi



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : TASYALITA PRATIWI
NPM : 1715100091
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO, WORKING CAPITAL TURNOVER, CASH TURNOVER* DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BAVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI


KETUA
(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., MSi)

ANGGOTA II
(Nina Andriyany Nasution, SE., Ak., MSi)

Medan, Januari 2022
ANGGOTA I

(Irawan, SE., MSi)
ANGGOTA III

(Heriyati Chrisna., SE., MSi)

ANGGOTA IV

(Hernawaty, SE., MM)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TASYALITA PRATIWI
Npm : 1715100091
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS /AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*,
WORKING CAPITAL TURNOVER, *CASH*
TURNOVER DAN *INVENTORY TURNOVER*
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA
PERUSAHAAN *FOOD AND BAVERAGES*
YANG TERDAFTAR DI BEI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensinya apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Januari 2022



NPM: 1715100091

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TASYALITA PRATIWI
Npm : 1715100091
Tempat/tanggal lahir : KARANG REJO, 01 DESEMBER 1999
Fakultas : SOSIAL SAINS /AKUNTANSI
Program Studi : AKUNTANSI
Alamat : DESA KARANG REJO, DUSUN MEKAR SARI,
KECAMATAN STABAT

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Januari 2022



E. Jilid by
RAWAN

9 Jan 2022

PEMB—II
ACC JILID LUX



AMSP

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, WORKING CAPITAL
TURNOVER, CASH TURNOVER DAN INVENTORY TURNOVER
TERHADAP RETURN ON ASSETS
PADA PERUSAHAAN FOOD AND
BAVERAGES YANG
TERDAFTAR
DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

TASYALITA PRATIWI
NPM 1715100091

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

**SURAT PERNYATAAN
PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Tasyalita Pratiwi
NPM : 1715100091
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Bisnis

menyatakan **benar** bahwa judul skripsi saya mengalami perubahan sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing saya. Judul skripsi saya pertama yang telah disetujui adalah :
" Pengaruh Manajemen Persediaan Terhadap Peningkatan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar Di BEI "

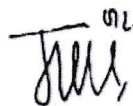
dan judul skripsi saat ini setelah diubah adalah :

" Pengaruh Debt To Equity Ratio, Working Capital Turnover, Cash Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI "

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 24 Desember 2021

Dibuat oleh,



Tasyalita Pratiwi

NPM. 1715100091

Diketahui oleh,

Dosen Pembimbing I



Irawan, SE., M.Si

Dosen Pembimbing II



Nina Andriany Nasution, SE., Ak., M.Si

17 September 2021
ACC Pemb. II
Sidang Meja Hijau



[Handwritten signature]

**PENGARUH MANAJEMEN PERSEDIAAN TERHADAP
PENINGKATAN LABA PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGES
YANG TERDAFTAR
DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**TASYALITA PRATIWI
NPM 1715100091**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

31 Mei 2021
ACC Pemb. 2
Seminar Proposal



**ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN DALAM
MENINGKATKAN LABA PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGES YANG
TERDAFTAR DI BEI**

PROPOSAL

Oleh:

TASYALITA PRATIWI
NPM 1715100091

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



4/5 -21
Accidemin
IKHawana

**ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN DALAM
MENINGKATKAN LABA PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGES YANG
TERDAFTAR DI BEI**

PROPOSAL

Oleh:

TASYALITA PRATIWI
1715100091

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

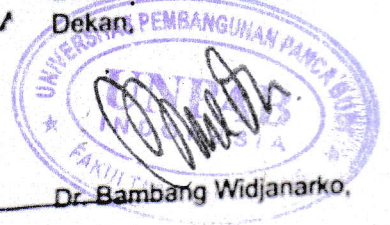
Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : IRWAN, SE., M.SI
 Dosen Pembimbing II : NINA ANDRIANI NST, SE., M.SI, AK., CA
 Nama Mahasiswa : TASYALITA PRATIWI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100091
 Bidang Pendidikan :
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Manajemen Persediaan dalam Meningkatkan Laba PT. Pertamina Putri Hijau (Persero)

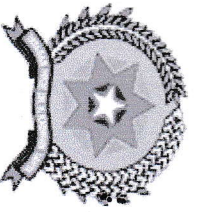
TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
3/3-21	LBM belum jelas Data di pertanyakan Perbaiki		
4/4-21	Data tak relevan dan objek bisa ganti data objek Perbaiki.		

Auditor Manajemen Perusahaan dan
 Pengaruhnya Hhd Laba Operasi
 Pd Persewaan Food & Beverage
 di BEI.

Medan, 08 Maret 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan



Dec. Irwan
 IRWAN



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : TASYALITA PRATIWI
NPM : 1715100091

Program Studi : Akuntansi

Jurang Pendidikan : Strata Satu

Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si

Judul Skripsi : "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Working Capital Turnover, Cash Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI"

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
05 Mei 2021	ACC seminar	Disetujui	
04 Oktober 2021	ACC sidang	Disetujui	

Medan, 13 Januari 2022

Dosen Pembimbing,

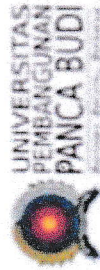


Irawan, SE., M.Si

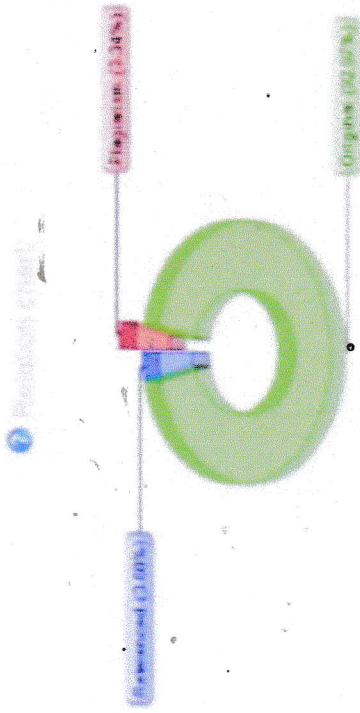
Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 10/4/2021 10:29:34 AM

Analyzed document: TASYALITA PRATIWI_1715100091_AKUNTANSI.doc Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

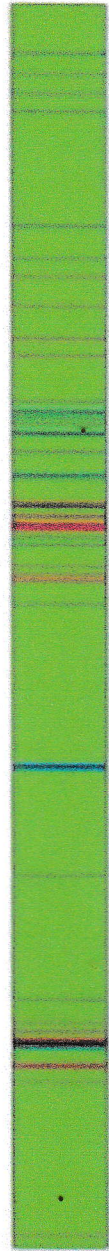
- 1 Comparison Report: Rewrite 2 Detected language: Id
- 3 Check type: Internet Check



Detached document body analysis:



3 Distribution graph



4 Top sources of plagiarism: 3

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagi pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen PM-UJMA-06-02

Revisi - 00

Tgl Eff

23 Jan 2019

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UPPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO. BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

ada tangan di bawah ini :

nama
pendaftaran

: TASTALITA PRATYWI
: KARANG REJO / 01 Desember 1999
: 1715180091
: Akuntansi
: Akuntansi Sektor Publik
: 127 SIS, IPK 3.72
: 082199138502

yang telah dicapai

isukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

manajemen persediaan dalam meningkatkan laba pada ~~RS-Berkas-puri-hyatt-peranero~~ - Perusahaan Food and Beverage yang

tepat di BEI

Dengan Mohon Ada Perubahan Judul

Perlu



(Cahyo Pratomo S.E., A.M.)

Medan, 27 November 2020

Pembantu,
[Signature]
(~~Manajemen~~)

Tanggal :
Dibuat oleh :
[Signature]
(~~Dr. Bambang Yudhono S.E., M.M.~~)

Tanggal :
Dibuat oleh :
Bosan Persembang I :
[Signature]
(~~Kami S.E., M.Si~~)

Tanggal :
Dibuat oleh :
Pradi Akuntansi
[Signature]
(~~Dr. Bambang Pradi S.E., M.Si., Ak. CA.~~)

Tanggal : 30 November 2020
Dibuat oleh :
Bosan Persembang B :
[Signature]
(~~Dr. Bambang Persembang S.E., Ak., M.Si.~~)

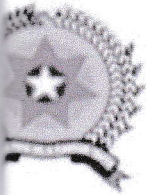
Dokumen: FM-UPPAB-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

alamat dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Jumat, 27 November 2020 10:25:51



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

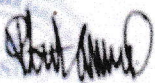
**SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 690/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
saudara/i:

: TASYALITA PRATIWI
: 1715100091
/Semester : Akhir
as : SOSIAL SAINS
n/Prodi : Akuntansi

sannya terhitung sejak tanggal 02 Oktober 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
us tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 02 Oktober 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

Dokumen: FM-PERPUS-06-01
isi : 01
Efektif : 04 Juni 2015

al : Permohonan Meja Hijau

Medan, 05 Oktober 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Engan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TASYALITA PRATIWI
 Tempat/Tgl. Lahir : KARANG REJO / 01 Desember 1999
 Nama Orang Tua : Alm. Basir
 N.P.M : 1715100091
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082159338502
 Alamat : Dusun Mekar Sari

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Manajemen Persediaan Dalam Meningkatkan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan Ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercapai keterangan bebas pustaka
4. Terlampirkan surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampirkan pas photo untuk Ijazah ukuran 4x6 - 5 lembar dan 3x4 - 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampirkan foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan Ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampirkan pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah ditandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampirkan surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan Ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



TASYALITA PRATIWI
 1715100091

dan :

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs ybs.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, *cash turnover* dan *inventory turnover* terhadap *return on assets* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dimana bertujuan untuk mengukur derajat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Data diperoleh dari www.idx.co.id pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel 13 perusahaan *food and beverages*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets* (ROA) dengan nilai t_{hitung} sebesar $6,415 > t_{tabel}$ 1,668 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Variabel *working capital turnover* (WCT) berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,741 > t_{tabel}$ 1,668 dan nilai signifikansi sebesar 0,012. Variabel *cash turnover* (CT) berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) dengan nilai t_{hitung} sebesar $3,576 > t_{tabel}$ 1,668 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Variabel *inventory turnover* (IT) berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,611 > t_{tabel}$ 1,668 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Secara bersama-sama *debt to equity ratio* (DER), modal kerja (WCT), perputaran kas (CT) dan perputaran persediaan (IT) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba (ROA) dengan nilai F_{hitung} sebesar $14,304 > F_{tabel}$ sebesar 2,51 dengan taraf signifikansi 0,027.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Return on Assets.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to empirically prove the effect of debt to equity ratio, working capital turn over, cash turnover and inventory turnover to return on assets in food and beverages companies listed on the IDX. The method used in this research is quantitative which aims to measure the degree of influence between the independent variables on the dependent variable. Data obtained from www.idx.co.id in 2016, 2017, 2018, 2019 and 2020. The sampling technique used purposive sampling technique with a sample of 13 food and beverage companies. The results of this study indicate that the debt to equity ratio variable (DER) has a significant positive effect on return on assets (ROA) with a tcount of 6.415 > ttable of 1.668 and a significance value of 0.000. Working capital turnover variable (WCT) has a significant effect on return on assets (ROA) with a tcount of 2.741 > ttable of 1.668 and a significance value of 0.012. The cash turnover variable (CT) has a significant effect on return on assets (ROA) with a tcount of 3.576 > ttable of 1.668 and a significance value of 0.006. Inventory turnover variable (IT) has a significant effect on return on assets (ROA) with a tcount of 2.611 > ttable of 1.668 and a significance value of 0.010. Taken together, the ratio of debt to equity (DER), working capital (WCT), cash turnover (CT) and inventory turnover (IT) have a significant effect on return on assets (ROA) with a value of Fcount of 14.304 > Ftable of 2.51 with a level of a significance of 0.027.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Worcing Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover and Return on Assets.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover, Cash Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., MKn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., MSi selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Irawan, SE., MSi selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

5. Ibu Nina Andriyany Nasution, SE., Ak., MSi selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang sudah banyak memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.
6. Seluruh dosen dan pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Terkhusus kedua orang tua penulis Papa Alm. Basir dan Mama Endang Widiani Hastuti yang telah memberikan semangat, do'a dan kasih sayang kepada penulis.
8. Abang penulis Diaz Pratama dan Adik penulis Arkana Mahardika yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi.
9. Sahabat-sahabat penulis Cempaka Septiandari, Laila, Maishara, Nurul Chairiah dan Putri Nurdiana yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Medan, Desember 2021

Tasyalita Pratiwi
NPM: 1715100091

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	10
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	11
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Keaslian Penelitian	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori.....	14
2.2 Penulisan Sebelumnya.....	37
2.3 Kerangka Konseptual	39
2.4 Hipotesis	39
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	41
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	41
3.3 Jenis dan Sumber Data	42
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	44
3.4.1 Variabel Penelitian	44
3.4.2 Definisi Operasional	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6 Teknik Analisis Data	46
BAB VI : METODOLOGI PENELITIAN	
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
4.1.2 Deskripsi data variabel.....	56
4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif	59

4.1.4 Uji Asumsi Klasik	61
4.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda	65
4.1.6 Uji Hipotesis.....	66
4.1.7 Koefesien Determinasi.....	70
4.2 Pembahasan.....	71
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	77
5.1 Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	<i>Net Income, Assets, Liabilities</i> , dan <i>Equity</i> Perusahaan F & B.....	7
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya.....	38
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3.3	Operasional Variabel.....	45
Tabel 4.1	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI.....	55
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.3	<i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i>	61
Tabel 4.4	Tolerance dan VIF.....	63
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 4.6	Regresi Linear Berganda.....	65
Tabel 4.7	Uji Parsial (Uji-t).....	67
Tabel 4.8	Uji Simultan (Uji-F).....	69
Tabel 4.9	Koefesien Determinasi.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Perusahaan <i>Food and Beverages</i>	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	39
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan ROA Perusahaan F & B.....	56
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan DER Perusahaan F & B.....	57
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan WCT Perusahaan F & B.....	58
Gambar 4.4 Grafik Perkembangan CT Perusahaan F & B.....	58
Gambar 4.5 Grafik Perkembangan IT Perusahaan F & B.....	59
Gambar 4.6 Grafik Histogram.....	62
Gambar 4.7 Grafik <i>Normality P-Plot</i>	62
Gambar 4.8 Grafik <i>Scatter Plot</i>	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabulasi Data
Lampiran 2	Statistik Deskriptif
Lampiran 3	Uji Asumsi Klasik
Lampiran 4	Analisis Regresi Linear Berganda
Lampiran 5	Uji Hipotesis
Lampiran 6	Koefesien Determinasi R^2

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini perkembangan dunia usaha semakin menunjukkan pesatnya peningkatan pada jumlah perusahaan yang bergerak di berbagai sektor dan aktifitas bisnis yang ada. Salah satu fenomena yang menandai hal tersebut, yaitu dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan yang menuntut manajemen persediaan barang untuk mengontrol besarnya laba yang ditargetkan, yang dengan sendirinya pemeriksaan keuangan, pemeriksaan barang dagangan dan pemeriksaan manajemen secara komprehensif, menjadi sangat penting pula.

Pimpinan perusahaan memerlukan manajemen operasional yang menyajikan informasi keuangan. Manajemen operasional merupakan evaluasi atas berbagai kegiatan operasional perusahaan, sedangkan sasarannya adalah untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan operasional telah di laksanakan secara ekonomis, efektif, dan efisien. Apabila belum dilaksanakan seperti seharusnya, maka Manajer akan memberikan rekomendasi atau saran agar pada masa yang akan datang menjadi lebih baik.

Salah satu bagian dalam perusahaan yang perlu dilakukan kaitannya dengan manajemen operasional adalah masalah penyediaan barang dagangan karena persediaan barang dagangan merupakan bagian utama dalam neraca dan sering kali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar serta membutuhkan modal kerja yang besar pula. Dengan besarnya jumlah uang yang akan

ditanamkan atau diinvestasikan pada persediaan barang dagangan suatu perusahaan, jelaslah bahwa persediaan barang dagangan merupakan aktiva yang sangat penting untuk dilindungi.

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pemasaran tidak terlepas akan kebutuhan barang-barang dagangan yang menjadi faktor utama dalam menunjang jalannya aktivitas pemasaran perusahaan. Dengan terpenuhinya akan barang tepat pada waktunya, maka kegiatan suatu perusahaan akan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan tersebut. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari pada pelanggannya. Tentu saja ini akan berakibat buruk terhadap perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan (laba) yang seharusnya didapatkan atau diperoleh.

Manajemen persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena pemeriksaan fisik atas persediaan ini banyak melibatkan investasi rupiah atau investasi *financial* dan mempengaruhi efektifitas dan efisiensi kegiatan perusahaan, sebagaimana halnya di perusahaan *food and baverage*, yang merupakan salah satu perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam bidang sektor konsumsi yaitu makanan dan minuman kemasan.

Salah satu kegiatan di perusahaan ini adalah menekankan dan menempatkan manajemen operasional sebagai instrumen pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen operasional atas persediaan barang sangat diperlukan untuk mengurangi resiko terjadinya selisih,

kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik sehingga kemudian dapat dibuatlah suatu usulan perbaikan oleh perusahaan. Sebagaimana halnya dengan perusahaan *food and beverages* secara umum dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan seperti maksimalisasi laba, mengembangkan perusahaan, maupun mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Perusahaan yang bergerak dalam perdagangan berusaha memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya seefektif dan seefisien mungkin, sumber daya tersebut di antaranya yaitu persediaan yang informasinya sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan agar tidak terjadi kelebihan dan kekurangan persediaan oleh karena itu perlu adanya aktivitas perusahaan yang dapat menunjang keberlangsungan jalannya perusahaan.

Persediaan merupakan salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan dagang, karena yang diperdagangkan adalah persediaan dan keuntungan yang diperoleh berdasarkan selisih harga pokok penjualan dengan harga jual. Dalam laporan keuangan perusahaan dagang persediaan ialah salah satu aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi terbesar. Dengan adanya pengelolaan persediaan barang yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah bentuk persediaan yang tersimpan menjadi profit melalui penjualan. Efektivitas pengelolaan dalam salah satu aset perputaran persediaan yang kemudian akan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau yang disebut profitabilitas.

Laba merupakan selisih pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Memiliki laba yang tinggi dan stabil merupakan harapan setiap perusahaan. Pentingnya laba yang dihasilkan berkaitan dengan kinerja perusahaan yang berdampak pada eksistensi perusahaan di mata pihak eksternal. Informasi laba memiliki nilai prediktif yang digunakan untuk menilai prospek arus kas perusahaan dari investasi yang ditanamkan oleh investor. Perusahaan yang mampu memaksimalkan atau mencapai keuntungan sesuai dengan target laba yang telah ditentukan diasumsikan memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut dikarenakan laba merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur kinerja dan sekaligus menjadi pertanggungjawaban manajemen. Laba dijadikan dasar penilaian kenaikan kemakmuran dan kemajuan kinerja sebuah perusahaan. Suwardjono (2014: 31) berpendapat bahwa, “Laba dinilai sebagai pengukur prestasi manajemen suatu perusahaan oleh pemilik. Demikian dapat dikatakan bahwa laba dipandang sebagai elemen yang sangat penting untuk merepresentasikan kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan”.

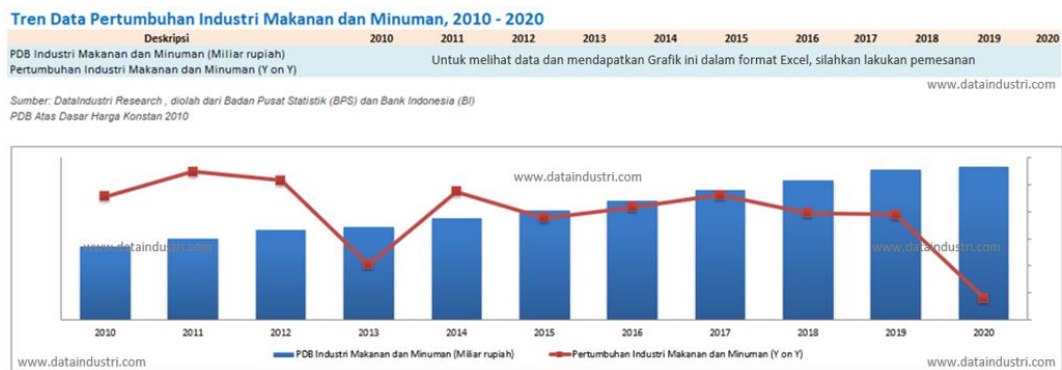
Perusahaan bisa mendapatkan laba yang sangat tinggi kemudian akan menurun dengan drastis pada periode berikutnya, dan hal ini dipandang oleh investor sebagai kondisi yang berisiko tinggi untuk berinvestasi. Pada akhirnya, manajer bisa mengambil kesimpulan bahwa ada kecenderungan bahwa laba adalah satu-satunya hal yang diperhatikan dari seluruh bagian dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Kecenderungan tersebut memancing manajer untuk melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) dalam Laporan Keuangannya.

Dalam melaksanakan kegiatan pemasaran tidak terlepas akan kebutuhan barang-barang dagangan yang menjadi faktor utama dalam menunjang jalannya aktivitas pemasaran. Dengan terpenuhinya akan barang tepat pada waktunya, maka kegiatan suatu perusahaan akan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai tersebut. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, koperasi akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari pada pelanggannya. Tentu saja ini akan berakibat buruk terhadap koperasi, karena secara tidak langsung koperasi menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan (laba) yang seharusnya didapatkan atau diperoleh.

Manajemen persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena pemeriksaan fisik atas persediaan ini banyak melibatkan investasi rupiah atau investasi finansial dan mempengaruhi efektifitas dan efisiensi kegiatan perusahaan, sebagaimana halnya di koperasi.

Perputaran persediaan terhadap laba perusahaan harus memperhatikan persentase laba karena semakin besar laba maka perputaran persediaan terhadap laba meningkat. Perputaran persediaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali persediaan berputar dalam satu periode. Apabila tingkat perputaran persediaan tinggi maka tingkat penjualannya akan tinggi, sehingga pendapatan dapat meningkat serta laba operasi juga akan meningkat. Apabila tingkat perputaran persediaan rendah artinya tingkat penjualannya juga rendah, sehingga pendapatan mengalami penurunan dan hal tersebut akan menimbulkan penurunan laba operasi yang diperoleh karena biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan barang dagang.

Perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri *food and beverages* diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri *food and beverages* di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan *food and beverages* tersebut.



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Perusahaan *Food and Beverages*
Sumber: dataindustri.com (2021)

Berdasarkan grafik laju pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman pada tabel 1.1 yang dikutip dari dataindustri.com menjelaskan bahwa, sepanjang tahun 2020 kinerja industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 1,58 persen. Meskipun masih menunjukkan kinerja yang positif dan lebih baik dari beberapa sektor industri lain yang mengalami kinerja negatif, namun pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2020 masih lebih kecil dibandingkan pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2019 dan tahun sebelum-sebelumnya.

Setiap perusahaan di sektor *food and beverages* harus mampu bertahan dan bersaing di bursa efek agar tidak tersingkir dikarenakan persaingan yang semakin meningkat. Perusahaan *food and beverages* harus terus meningkatkan profitabilitas perusahaan, diantaranya adalah struktur modal dan manajemen modal kerja. Tujuan perusahaan tidak akan tercapai apabila tidak ada struktur modal dan manajemen modal kerja yang optimal sebagai penunjang yang digunakan untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimal.

Tabel 1.1 *Net Income, Assets, Liabilities, dan Equity* pada Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2016–2020

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Net Income</i> (%)	<i>Assets</i> (Rp)	<i>Liabilities</i> (Rp)	<i>Equity</i> (Rp)
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2016	13,1	28.901,9	10.401,1	18.500,8
		2017	11,7	31.619,5	11.295,2	20.324,3
		2018	14,1	34.367,2	11.660,0	22.707,2
		2019	14,7	38.709,3	12.038,2	26.671,1
		2020	10,4	103.588,3	53.270,3	50.318,1
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	2016	30	2.275.038	1.454.289	820.640
		2017	34	2.510.078	1.445.173	1.064.905
		2018	34	2.889.501	1.721.965	1.167.536
		2019	32	2.896.950	1.750.943	1.146.007
		2020	14	2.907.425	1.474.019	1.433.406
3	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	2016	(6)	653.797	373.512	280.285
		2017	5	690.980	391.459	299.485
		2018	(7)	697.658	454.761	242.897
		2019	(3)	763.492	587.529	175.963
		2020	(7)	765.376	645.224	120.152

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 maka dapat diketahui PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki nilai *net income* yang cenderung fluktuatif atau tidak stabil. tetapi jika dilihat dari total aset yang dimiliki dari tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 total aset yang dimiliki Rp.28.901,9, kemudian setiap tahunnya semakin naik hingga di tahun 2020 menjadi Rp.103.588,3. Begitu pula dengan tingkat liabilitas dan ekuitas yang dimiliki PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk setiap tahunnya terus meningkat. Fenomena yang terjadi dalam PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki tingkat total aset, liabilitas

dan ekuitas yang cenderung meningkat setiap tahunnya, tetapi pada tingkat *net income* cenderung tidak stabil setiap tahunnya. Secara teori jika sebuah perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi maka akan menggambarkan sebuah perusahaan dalam kondisi yang baik.

Pada PT. Multi Bintang Indonesia *net income* terlihat cenderung menurun, sempat berada dalam keadaan baik di tahun 2017 dan 2018 dengan nilai 34%, tetapi di dua tahun berikutnya mengalami penurunan hingga 1,4%. Nilai total aset yang dimiliki PT. Multi Bintang Indonesia terbilang cukup baik karena setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Tingkat liabilitas yang dimiliki PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tidak stabil di tahun 2016 sebesar Rp.1.454.398, kemudian menurun menjadi Rp.1.445.173, kemudian pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan menjadi Rp.1.170.943 dan di tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi Rp.1.474.019. Laba perusahaan sangat bergantung terhadap tingkat perputaran yang dilakukan oleh perusahaan, oleh karena itu perusahaan dapat dikatakan baik jika memiliki perputaran profitabilitas yang baik pula.

PT. Prashida Aneka Niaga Tbk *net income* yang dimiliki tertinggi berada pada tahun 2017 yaitu sebesar 5% dan pada tahun lainnya dapat dikatakan dalam kondisi tidak baik. Sedangkan aset yang dimiliki PT. Prashida Aneka Niaga Tbk dari tahun 2016 hingga 2018 mengalami peningkatan yang cukup baik, tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp.763.492, kemudian di tahun 2020 kembali meningkat menjadi Rp.765.376. Untuk nilai liabilitas yang dimiliki cenderung fluktuatif atau tidak stabil. Nilai ekuitas yang dimiliki PT. Prashida Aneka Niaga Tbk cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2017 sempat mengalami kenaikan nilai ekuitas dengan nilai Rp.299.485 kemudian di tahun berikutnya terus mengalami

penurunan hingga di tahun 2020 menjadi sebesar Rp.120.152. Kondisi seperti ini sering terjadi dalam sebuah perusahaan, untuk itu perusahaan dituntut harus mampu mengoptimalkan manajemen persediaan.

Adanya perbedaan hasil penelitian dengan peneliti terdahulu menjadi salah satu alasan peneliti mengambil judul penelitian ini diantaranya yaitu, penelitian yang dilakukan Elizabeth dan Iriyani (2014: 82) yang menyatakan bahwa, “Pengaruh antara persediaan terhadap profitabilitas perusahaan tersebut tidak signifikan”. Kemungkinan penyebab pengaruh yang ditimbulkannya disini tidak signifikan yaitu karena biaya yang dieliminasi dari biaya persediaan perusahaan tidak besar, karena dalam menerapkan sistem tradisional tidak hanya dipengaruhi oleh efisiensi biaya persediaan saja, tapi juga faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam penerapan persediaan.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Popon, dkk (2018: 9) yang menyatakan bahwa, “Pengaruh persediaan bahan baku terhadap laba kotor pada PT. Indo-Sino Agrochemical tergolong sangat kuat. Hal ini memberikan implikasi bahwa untuk meningkatkan Laba Kotor perusahaan maka perlu adanya peningkatan persediaan bahan baku”.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah dan fenomena yang terjadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang nantinya dapat memberikan hasil yang lebih memadai dengan data yang relevan pada kondisi sekarang ini. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Manajemen Persediaan Terhadap Peningkatan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah uraikan diatas, maka peneliti menyimpulkan yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak stabilnya laba akan mengindikasikan perusahaan di pandang buruk sebagai tempat berinvestasi.
2. Adanya *research gap*, yaitu perbedaan hasil penelitian terdahulu.

1.2.2 Batasan Masalah

Sesuai latar belakang masalah di atas, terdapat banyak masalah yang perlu dipecahkan mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi. Agar penelitian ini tidak berkembang terlalu luas, maka peneliti membatasi penelitian hanya membahas tentang manajemen yang dilihat dari rasio utang atas ekuitas (X1), perputaran modal kerja (X2), perputaran kas (X3) dan perputaran persediaan (X4) terhadap peningkatan laba yang dilihat dari *return on assets* (Y).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food and baverages* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *cash turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food and baverages* yang terdaftar di BEI?

4. Apakah *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI?
5. Apakah *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, *cash turnover* dan *inventory turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah *cash turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
5. Untuk membuktikan secara empiris apakah *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, *cash turnover* dan *inventory turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food and beverages* yang

terdaftar di BEI.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan, serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan ilmu akuntansi terutama terkait pengaruh manajemen persediaan terhadap peningkatan laba.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan dunia kerja nyata, mengetahui lebih dalam tentang pengaruh manajemen persediaan terhadap peningkatan laba.

2. Bagi Perusahaan

Dapat menjadikan solusi bagi perusahaan mengenai masalah-masalah yang terjadi dan menjadi solusi pengambilan keputusan mengenai kebijakan baru yang akan dibuat.

3. Bagi Universitas

Dapat menjadi tambahan referensi sehingga dapat dijadikan bahan acuan atau referensi penelitian lebih lanjut.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang berdasarkan referensi dari penelitian terdahulu yaitu Muhammad Najib Kasim dan Riska (2014), “Analisis Perputaran Persediaan Barang Dalam Meningkatkan Laba Pada Kopkar Gotong

Royong PT. PLN (Persero) Area Palopo”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu:

- 1. Model Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan model analisis mengeksplorasi teori-teori yang berkaitan dengan perputaran persediaan, sedangkan penelitian ini melihat pengaruh manajemen persediaan terhadap peningkatan laba.
- 2. Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menganalisis dengan melihat nilai harga pokok penjualan (HPP) dan perputaran persediaan (PP), sedangkan penelitian ini melihat manajemen persediaan dengan menggunakan rasio utang atas ekuitas (X1), modal kerja (X2), peputaran kas (X3) dan peputaran persediaan (X4) terhadap peningkatan laba yang dilihat dari *return on assets* (Y).
- 3. Jumlah Observasi/Sampel (n):** Penelitian terdahulu menganalisis laporan keuangan tahunan periode 2011 sampai dengan 2013. Sedangkan penelitian ini menganalisis laporan keuangan tahunan periode 2016 sampai dengan 2020.
- 4. Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2014 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021.
- 5. Lokasi Penelitian:** Lokasi penelitian terdahulu di Kopkar Gotong Royong PT. PLN (Persero) Area Palopo, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Grand Theory*

Grand Theory adalah Landasan teoritis yang merupakan panduan guna mendapatkan arah yang tepat dalam melakukan suatu penelitian ilmiah, sehingga dalam menelaah pustaka dan literatur yang ada akan mendapatkan teoritikal dasar dan empirik yang kuat untuk menyusun hipotesis dan pengembangan model penelitian yang diinginkan oleh peneliti.

Secara umum ada 2 *grand theory* yang sering digunakan dalam penelitian di dunia penelitian keuangan yaitu:

1) *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Agency theory yang dikembangkan oleh Jensen, M. C, and W. H. Meckling (1976). Menurut Brigham (2011: 71), “Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer”. Pemisahan pemilik dan manajemen di dalam literatur akuntansi disebut dengan *Agency Theory* (teori keagenan). Teori ini merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan modifikasi dari perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham/pemilik dan manajemen/manajer. Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan.

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Hubungan antara *principal* dan agent dapat mengarah pada kondisi

ketidakseimbangan informasi (*asymetric information*) karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

2) *Signaling Theory* (Teori Signal)

Menurut Brigham (2011: 78), “*Signaling Theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan”. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang.

Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang berkualitas.

2.1.2 Persediaan

a. Definisi Persediaan

Persediaan adalah sumber daya menganggur (*idle resource*) yang menunggu proses lebih lanjut. Yang dimaksud dengan proses lebih lanjut tersebut adalah berupa kegiatan produksi pada sistem manufaktur, kegiatan pemasaran pada sistem distribusi ataupun kegiatan konsumsi pangan pada sistem rumah tangga (Yusep, 2013: 56).

Hery (2013: 23) menyatakan bahwa, “Persediaan adalah barang dagang yang masih tersedia (tidak terjual) sampai dengan akhir periode akuntansi dinamakan persediaan barang dagang (*merchandise inventory*)”.

Sedangkan menurut Manurung (2011: 22), “Persediaan (*inventory*) dikategorikan sebagai barang dagangan yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada para pelanggan (*costumer*). Akun persediaan dalam neraca (*Balance Sheet*) sebagai bagian dari kelompok aset lancar (*Current assets*); sedangkan barang dagangan yang sudah laku terjual akan dilaporkan pada Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) sebagai harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) yang akan mengurangi pendapatan penjualan (*sales revenue*)”.

Persediaan menurut Sasongko dkk (2016: 93) adalah:

- 1) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa.
- 2) Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut.
- 3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan proses produksi atau pemberian jasa.

Adapun alasan diperlakukannya persediaan oleh suatu perusahaan pabrik adalah karena:

- 1) Dibutuhkannya waktu untuk menyelesaikan operasi produksi untuk memindahkan produk dari suatu tingkat ke tingkat proses lain, yang disebut persediaan dalam proses pemindahan.

- 2) Alasan organisasi, untuk memungkinkan satu unit atau bagian membuat skedul operasionalnya secara bebas, tidak tergantung dari bahan lainnya.

b. Fungsi Persediaan

Adapun fungsi-fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

1) Fungsi *Decoupling*

Adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan langganan tanpa tergantung *supplier*.

2) Fungsi *Economic Lot Sizing*

Husnan dan Suad dalam Yusep (2013: 45) menjelaskan, “Persediaan ini perlu mempertimbangkan penghematan-penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih”.

c. Jenis-jenis Persediaan

Persediaan sebagai kekayaan perusahaan, memiliki peranan penting dalam operasi bisnis. Dalam pabrik jenis-jenis persediaan dapat berupa:

1) Persediaan bahan baku (*raw materials*)

Bahan mentah dapat diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari para *supplier* dan atau dibuat sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam produksi selanjutnya.

2) Persediaan suku cadang (*purchased/ components parts*)

Yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh perusahaan lain, di mana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.

3) Bahan pembantu (*supplies*)

Yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.

4) Barang dalam proses (*work in process*)

Yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.

5) Barang jadi (*finished goods*)

Yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada pelanggan.

d. Tujuan Persediaan

Pada prinsipnya semua perusahaan melaksanakan proses produksi akan menyelenggarakan persediaan bahan baku untuk kelangsungan proses produksi dalam perusahaan tersebut. Ahyari dalam Yusep (2013: 44) menyatakan, beberapa hal yang menyangkut tujuan menyelenggarakan persediaan bahan baku adalah:

- 1) Bahan yang akan digunakan untuk pelaksanaan proses produksi perusahaan tersebut tidak dapat dibeli atau didatangkan secara satu persatu dalam jumlah unit yang diperlukan perusahaan serta pada saat barang tersebut akan dipergunakan untuk proses produksi perusahaan tersebut. Bahan baku tersebut pada umumnya akan dibeli dalam jumlah tertentu, dimana jumlah tertentu ini akan dipergunakan untuk menunjang pelaksanaan proses produksi perusahaan yang bersangkutan dalam beberapa waktu tertentu pula. Dengan keadaan semacam ini maka bahan baku yang sudah dibeli oleh perusahaan namun

belum dipergunakan untuk proses produksi akan masuk sebagai persediaan bahan baku dalam perusahaan tersebut.

- 2) Apabila perusahaan tidak mempunyai persediaan bahan baku, sedangkan bahan baku yang dipesan belum datang maka pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan tersebut akan terganggu. Ketiadaan bahan baku tersebut akan mengakibatkan terhentinya pelaksanaan proses produksi pengadaan bahan baku dengan cara tersebut akan membawa konsekuensi bertambah tingginya harga beli bahan baku yang dipergunakan oleh perusahaan. Keadaan tersebut tentunya akan membawa kerugian bagi perusahaan.
- 3) Untuk menghindari kekurangan bahan baku tersebut, maka suatu perusahaan dapat menyediakan bahan baku dalam jumlah yang banyak. Tetapi persediaan bahan baku dalam jumlah besar tersebut akan mengakibatkan terjadinya biaya persediaan bahan yang semakin besar pula. Besarnya biaya yang semakin besar ini berarti akan mengurangi keuntungan perusahaan. Disamping itu, resiko kerusakan bahan juga akan bertambah besar apabila persediaan bahan bakunya besar.

e. Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi daripada persediaan bahan baku dan barang hasil produksi sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dengan efektif dan efisien (Assauri, 2012: 17). Semakin tidak efisien pengendalian persediaan semakin besar tingkat persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan dua aspek yaitu keluwesan dan tingkat persediaan, dalam pengendalian persediaan (Hasnan, 2016: 23).

Pengendalian persediaan merupakan serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan (Herjanto, 2015: 81).

f. Tujuan Pengendalian Persediaan

Menurut Assauri (2012: 27) pengawasan persediaan bahan baku bertujuan untuk:

- 1) Menjaga agar jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan yang dapat mengakibatkan terhentinya proses produksi.
- 2) Menjaga agar persediaan tidak berlebihan sehingga biaya yang ditimbulkan tidak menjadi lebih besar pula.
- 3) Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena mengakibatkan biaya pemesanan yang tinggi.

Menurut Herjanto (2015: 89), “Pengendalian persediaan bertujuan untuk menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat dalam kuantitas dan waktu yang tepat”.

g. Kepemilikan Persediaan

Untuk menentukan apakah barang itu adalah sudah dapat dicatat sebagai persediaan, dasar yang digunakan adalah hak kepemilikan. Barang-barang yang akan dicatat sebagai persediaan pihak yang memiliki barang-barang tersebut., sehingga perubahan catatan persediaan akan didasarkan pada perpindahan hak pemilik barang.

Untuk menentukan perpindahan hak atas barang, antara lain:

a) Barang-barang dalam perjalanan (*Good In Transit*)

Barang-barang yang pada tanggal neraca masih dalam perjalanan menimbulkan masalah apakah masih menjadi milik penjual atau sudah berpindah haknya pada pembeli. Untuk mengetahui barang-barang itu milik siapa, harus diketahui syarat pengiriman barang-barang tersebut (Effendi, 2014: 18).

Ada dua syarat pengiriman, yaitu:

- 1) Apabila barang dikirim dengan FOB *Shipping Point*, maka biaya transportasi akan dibayar oleh pembeli dan hak kepemilikan beralih kepada barang dikirimkan, sehingga pengakuan persediaan berada pada pembeli ketika periode transit. Dalam peraktiknya, istilah FOB menggunakan lokasi spesifik dimana hak kepemilikan atas barang akan dialihkan (Martani dkk, 2016: 12).
- 2) Apabila barang dikirm dengan FOB *Destination*, maka biaya transportasi akan dibayar oleh penjual dan hak kepemilikan tidak beralih hingga pembeli menerima barang tersebut, sehingga pengakuan persediaan tetap berada pada penjual selama periode transit (Martani dkk, 2016: 15).

b) Barang-barang yang dipisahkan (*segregated goods*)

Barang-barang yang akan dijual dalam jumlah yang besar pengirimnya dilakukan secara bertahap, tidak dapat sekaligus. Barang-barang tersebut dipisahkan agar memenuhi kontrak walaupun belum dikirim, selain itu hak sudah berpindah pada pembeli. Jika pada saat penyusunan laporan keuangan ditemukan status barang yang dipisahkan pada penjual harus mengeluarkan barang tersebut dari persediaan atau mencatat sebagai penjualan (Baridwan, 2013: 61).

c) Barang titipan (konsinyasi)

Dalam beberapa transaksi terkadang barang dapat diperoleh atas dasar konsinyasi (barang titipan). Dalam hal ini, kepemilikan barang akan tetap berada pada pihak pengirim (penitip), bukan pihak yang dititipkan. Karena barang konsinyasi bukan merupakan milik dari pihak yang di titipkan, sehingga barang konsinyasi tersebut seharusnya tidak termasuk sebagai persediaan dari pihak yang dititipkan. Sedangkan bagi pihak yang mengirim atau yang menitipkan, barang konsinyasi ini masih tetap akan di perhitungkan sebagai bagian dari persediaannya sampai barang konsinyasi tersebut nyata-nyata terjual ke konsumen (Hery, 2013: 49).

d) Penjualan Angsuran (*Installment Sales*)

Dalam penjualan angsuran, hak atas barang tetap pada penjual sampai seluruh harga jualnya dilunasi (Effendi, 2014: 32).

h. Sistem Pencatatan Persediaan

Dalam melakukan pencatatan persediaan, teknis pencatatan persediaan terkait juga dengan sistem pencatatan persediaan yang digunakan oleh entitas. Entitas dapat menggunakan sistem periodik atau sistem perpetual. Sistem periodik merupakan sistem pencatatan persediaan dimana kuantitas persediaan ditentukan secara periodik yaitu hanya pada saat perhitungan fisik yang biasanya dilakukan secara stock opname. Sedangkan sistem perpetual merupakan sistem pencatatan persediaan dimana pencatatan yang up-to-date terhadap barang persediaan selalu dilakukan setiap terjadi perubahan nilai persediaan (Martani, dkk, 2016: 33).

Sistem pencatatan persediaan ada dua sistem pencatatan persediaan, yaitu:

1) Sistem Fisik (periodik)

Penggunaan Sistem fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan persediaan (stock opname) ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang masih ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya. Dalam sistem ini mutasi persediaan barang tidak diikuti dalam buku-buku, setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian. Karena tidak ada catatan mutasi persediaan barang maka harga pokok penjualan juga tidak dapat diketahui sewaktu-waktu, harga pokok penjualan baru dapat dihitung apabila pesediaan akhir sudah dihitung.

Perhitungan harga pokok penjualan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Persediaan barang awal	Rp xxx
Pembelian (neto)	<u>xxx (+)</u>
Tersedia untuk dijual	Rp xxx
Persediaan barang akhir	<u>xxx (-)</u>
Harga pokok penjualan	<u><u>Rp xxx</u></u>

Ada masalah yang timbul jika digunakan sistem fisik, yaitu jika diinginkan menyusun laporan keuangan jangka pendek (interim) misalnya bulanan, yaitu keharusan mengadakan perhitungan fisik atas persediaan barang. Bila barang yang dimiliki jenisnya dan jumlahnya banyak, maka perhitungan fisik akan memakan waktu yang cukup lama dan akibatnya laporan keuangan juga akan terlambat. Tidak diikutinya mutasi persediaan dalam buku menjadikan Sistem ini sangat sederhana baik pada saat pencatatan pembelian maupun pada waktu melakukan pencatatan penjualan (Baridwan, 2013: 74).

2) Sistem Pencatatan perpetual

Dalam sistem perpetual, catatan mengenai harga pokok dari masing-masing barang dagangan yang dibeli maupun yang dijual diselenggarakan secara terperinci. Sistem pencatatan ini akan secara terus-menerus menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan barang dagangan yang ada digudang untuk masing-masing jenis persediaan. Dengan sistem pencatatan perpetual, harga pokok barang dari barang yang dijual ditentukan setiap kali penjualan terjadi. Yang perlu diperhatikan dalam mencatat transaksi barang dagangan dengan menggunakan sistem perpetual ini adalah bahwa akun pembelian, retur pembelian, potongan pembelian, dan akun ongkos angkut masuk tidak akan pernah digunakan. Seluruh akun-akun tersebut digantikan dengan akun persediaan barang dagangan (Hery, 2013: 45).

i. Biaya Persediaan

Biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

1) Biaya pembelian

Biaya pembelian meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagihkan kembali kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada

perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, rabat, dan hal lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

2) Biaya konversi

Biaya konversi merupakan biaya yang timbul untuk memproduksi bahan baku menjadi barang jadi atau barang dalam produksi. Biaya ini meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit produksi, termasuk juga alokasi sistematis biaya *overhead* produksi yang bersifat tetap ataupun variabel yang timbul dalam mengkonversi bahan menjadi barang jadi. Untuk biaya *overhead* yang bersifat variabel, maka biaya tersebut dialokasikan pada setiap unit produksi atas dasar penggunaan aktual fasilitas produksi. Sedangkan biaya *overhead* tetap dialokasikan berdasarkan kapasitas fasilitas produksi normal. Apabila suatu entitas mengalami produksi yang rendah, maka pengalokasian jumlah *overhead* tetap perunit produksi tidak bertambah dan *overhead* yang tidak teralokasi diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Sebaliknya apabila suatu entitas mengalami produksi yang tinggi diluar normalitas produksinya, maka jumlah *overhead* tetap yang dialokasikan pada tiap unit produksi menjadi berkurang sehingga persediaan tidak diukur di atas biayanya.

3) Biaya lainnya

Biaya lain yang dapat dibebankan sebagai biaya persediaan adalah biaya yang timbul agar persediaan tersebut berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Yang termasuk biaya lainnya misalnya biaya desain dan biaya praproduksi yang ditujukan untuk konsumen yang spesifik. Sedangkan biaya-biaya seperti penelitian dan pengembangan, biaya administrasi dan penjualan, biaya pemborosan, biaya

penyimpanan tidak dapat dibebankan sebagai biaya persediaan (Martani dkk, 2016: 18).

2.1.3 Keputusan Dalam Manajemen Persediaan

Sasaran akhir dari manajemen persediaan adalah untuk meminimumkan biaya dalam perubahan tingkat persediaan. Untuk mempertahankan tingkat persediaan yang optimum, diperlukan jawaban atas dua pertanyaan mendasar sebagai berikut:

- 1) Kapan melakukan pemesanan?
- 2) Berapa jumlah yang harus dipesan dan kapan melakukan pemesanan kembali?

Menurut Yamit (2014: 76), untuk menjawab pertanyaan kapan melakukan pemesanan, dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

- 1) Pendekatan titik pemesanan kembali (*reorder point approach*).
- 2) Pendekatan tinjauan periodik (*periodic review approach*).
- 3) *Material requirement planning approach* (MRP).

Menurut Yamit (2014: 78) biaya dalam keputusan persediaan terdapat lima kategori, sebagai berikut:

- a. Biaya pemesanan (*ordering cost*)

Adalah biaya yang dikaitkan dengan usaha untuk mendapatkan bahan baku atau barang dari luar.

- b. Biaya penyimpanan (*carrying cost atau holding cost*)

Adalah biaya yang memiliki komponen utama yaitu biaya modal, biaya simpan, dan biaya resiko.

c. Biaya kekurangan persediaan (*stock-out cost*)

Adalah biaya yang terjadi apabila persediaan tidak tersedia di gudang ketika dibutuhkan untuk produksi atau ketika langganan memintanya.

d. Biaya yang dikaitkan dengan kapasitas

Adalah biaya yang terjadi karena perubahan dalam kapasitas produksi.

e. Biaya bahan atau barang itu sendiri

Adalah harga yang harus dibayar atas item yang dibeli. Biaya ini akan dipengaruhi oleh besarnya diskon yang diberikan oleh *supplier*.

2.1.4 Laba (*Profit*)

a. Pengertian Laba

Pada umumnya, laba kerap kali menjadi ukuran yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan atau badan usaha yaitu dengan melihat laba yang telah diperoleh dari perusahaan tersebut.

Arthur J, Keown (2011: 201) menyatakan bahwa, “Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya”.

L.M Samryn (2012: 93) menyatakan bahwa, “Laba merupakan sumber data internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimoanan dan penggunaannya”.

Sedangkan menurut Wild dan Subramanyam (2014: 89) berpendapat bahwa, “Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba

didapat”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan diatas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

b. Unsur-Unsur Laba

Untuk menentukan laba bersih dari suatu badan usaha, berikut unsur-unsur dari laba yang perlu diketahui:

1) Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, yang berasal dari aktivitas operasi dalam hal ini penjualan barang (kredit) yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.

2) Beban

Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas operasi.

3) Biaya

Biaya adalah kas atau nilai equivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi. Biaya yang telah kadaluarsa disebut beban, tiap periode beban dikurangkan dari pendapatan pada laporan keuangan rugi-laba untuk menentukan laba periode.

4) Untung-rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian

yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.

5) Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.

c. Tujuan Laba

Beberapa tujuan dari laba adalah:

- 1) Untuk dapat membiayai operasional suatu perusahaan dalam pencapaian laba yang lebih maksimal.
- 2) Untuk dapat melunasi hutang yang ada.
- 3) Sebagai cadangan dana untuk suatu kebutuhan investasi perusahaan.
- 4) Untuk perkembangan suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

d. Faktor yang Mempengaruhi Laba

Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laba:

1) Periode Waktu

Periode waktu merupakan suatu pembuatan peramalan perubahan laba dengan realisasi yang akan dicapai. Semakin pendek interval waktu, maka akan semakin akurat ramalan tersebut.

2) Besaran Perusahaan

Hal ini dapat disebabkan oleh besaran perusahaan karena skala ekonomi yang berbeda-beda. Skala ekonomi yang tinggi akan menyebabkan suatu perusahaan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah. Tingkat biaya rendah merupakan salah satu unsur untuk dapat mencapai laba yang diinginkan sesuai standar yang dituangkan dalam bentuk ramalan.

3) Umur Perusahaan

Manajemen suatu perusahaan yang relatif muda akan diperkirakan kurang berpengalaman sehingga tidak cukup mampu menentukan ketepatan suatu ramalan perubahan laba.

4) Kredibilitas Penjamin Emisi

Penjamin emisi juga mempunyai peranan kunci dalam setiap emisi efek yang melalui pasar modal. Dengan demikian integritas sebuah penjamin emisi mempunyai hubungan positif dengan ketepatan suatu informasi ramalan laba di dalam protestus. Penjamin emisi akan sangat berhati-hati untuk menjaga kredibilitas karena penjamin emisi yang ingin memberikan hasil yang maksimal kepada para pemakai.

5) Integritas Auditor

Faktor ini mempunyai sebuah dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan, termasuk pada ramalan perubahan laba. Oleh karena itu, seorang auditor harus dapat menjamin bahwa informasi keuangan yang disajikan telah sesuai dengan pedoman penyajian suatu laporan keuangan.

6) Tingkat *Leverage*

Salah satu kewajiban manajer yakni untuk dapat mengatur resiko. Jadi manajer ini harus melakukan apa saja untuk dapat mengurangi resiko. Tingkat *leverage* merupakan salah satu hal yang akan mencerminkan suatu resiko. Risiko tingkat *leverage* ini dapat tercermin dari sebuah likuiditas yang dimiliki. Jadi manajer juga harus dapat memperhatikan aspek ini dalam melakukan suatu peramalan laba.

e. Fungsi Laba

Laba yang tinggi merupakan pertanda bahwa para konsumen menginginkan output yang jauh lebih dari industri atau perusahaan. Sebaliknya, laba yang rendah atau rugi yaitu suatu pertanda bahwa para konsumen menginginkan kurang dari produk atau komoditi yang akan ditangani dan metode produksinya tidak efisien.

Laba ini memberikan pertanda krusial untuk suatu realokasi sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sebagai refleksi perubahan selera para konsumen dan permintaan sepanjang waktu. Laba bukanlah suatu sistem yang sangat sempurna. Laba bukanlah satu-satunya yang dikejar oleh suatu manajemen, melainkan aspek pelayanan.

Ditinjau dari sebuah konsep koperasi, fungsi dari laba bagi suatu koperasi ini tergantung pada besar kecilnya partisipasi ataupun pada suatu transaksi anggota dengan koperasinya. Semakin tinggi partisipasi anggota, maka akan idealnya semakin tinggi juga manfaat yang diterima oleh anggota.

f. Jenis-Jenis Laba

Ada empat jenis laba yang dapat diketahui. Berikut adalah keterangan dari masing-masing jenis laba:

- 1) Laba Kotor (*Gross Profit*) yakni salah satu laba yang didapatkan sebelum dikurangi biaya yang menjadi beban dari suatu perusahaan. Atau dengan kata lain, laba kotor merupakan suatu laba dari keseluruhan yang perusahaan peroleh.
- 2) Laba Bersih (*Net Profit*) ialah salah satu laba yang sudah dikurangi biaya yang merupakan suatu beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

- 3) Laba Bersih Sebelum Pajak yaitu salah satu laba yang diperoleh setelah laba usaha ini dikurangi dengan biaya bunga.
- 4) Laba Usaha “Operasi” merupakan suatu bentuk laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.

g. Rumus Laba

Dalam penelitian ini peningkatan laba diproksikan dengan menggunakan rumus *Return On Assets* (ROA). Dimana ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan.

ROA digunakan untuk bisa mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah mendapatkan imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang sudah dimilikinya. Rasio tersebut adalah suatu nilai yang sangat berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

ROA	=	Laba Sebelum Bunga dan Pajak
		Total Aset

Sumber: Kasmir (2016: 125)

2.1.4 Debt to Equity Ratio

a. Pengertian Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2016: 124).

Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio *leverage* ini sebaiknya besar. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* suatu perusahaan.

b. Indikator *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

DER	=	Total Hutang
		Total Ekuitas

Sumber: Kasmir (2016: 121)

Sebagai catatan bahwa untuk menghitung DER memperhatikan nilai utang atau liabilitas dan *equity* atau ekuitas. Liabilitas merupakan sebuah kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan secara tunai dalam jangka waktu tertentu. Liabilitas dibagi dalam tiga kategori berdasarkan jangka waktu pelunasan, yakni kewajiban jangka panjang, kewajiban lancar dan kewajiban lain-lain.

Ekuitas diartikan sebagai hak milik terhadap perusahaan atau aktiva perusahaan, termasuk kekayaan bersih. Komponen ini terdiri dari setoran pemilik perusahaan dan sisa laba. Ekuitas terdiri dari setoran pemilik perusahaan dan juga sisa laba yang ditahan.

2.1.5 Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja menurut Riyanto (2012: 20) dapat dikemukakan dalam beberapa konsep sebagai berikut:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dengan demikian, modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*). Modal kerja yang besar menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, serta tidak mencerminkan likuiditas perusahaan.

2. Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, di mana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karena itu, modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini seringdisebut modal kerja neto (*net working capital*). Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya (hutang jangka pendek).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan

(*income*). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan pendapatan periode ini (*current income*). Ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan pendapatan untuk periode berikutnya (*future income*).

b. Indikator Modal Kerja

Modal kerja dihitung dengan menggunakan rasio lancar, yaitu aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Rasio di atas 1 berarti aset lancar melebihi kewajiban dan umumnya semakin tinggi rasionya, maka semakin baik.

Berikut adalah rumus yang dapat digunakan dalam menghitung modal kerja:

WCT	=	Aktiva Lancar
		Kewajiban Lancar

Sumber: Riyanto (2012: 20)

2.1.6 Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

a. Pengertian Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan

likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan (Riyanto, 2012: 28).

b. Indikator Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Perputaran Kas	=	Penjualan Bersih
		Rata-rata Kas

Sumber: Riyanto (2012: 95)

2.1.6 Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

a. Pengertian Perputaran Persediaan

Inventory atau persediaan barang sebagai elemen yang utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam *inventory* merupakan masalah pembelanjaan aktif, seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Masalah penentuan besar investasi atau alokasi modal dalam *inventory* mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam *inventory* akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya investasi dalam *inventory* yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam *inventory* juga akan mempunyai efek yang menekan keuntungan perusahaan (Riyanto, 2012: 101).

b. Indikator Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Berikut adalah rumus untuk menghitung perputaran persediaan:

Perputaran Persediaan	=	Penjualan Bersih
		Rata-rata Persediaan Menurut Harga Jual

Sumber: Riyanto (2012: 101)

Dalam rasio perputaran persediaan ini ada rumus yang perlu dipahami yaitu dengan membagi Harga Pokok Penjualan (HPP) untuk suatu periode dengan rata-rata persediaan untuk periode tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

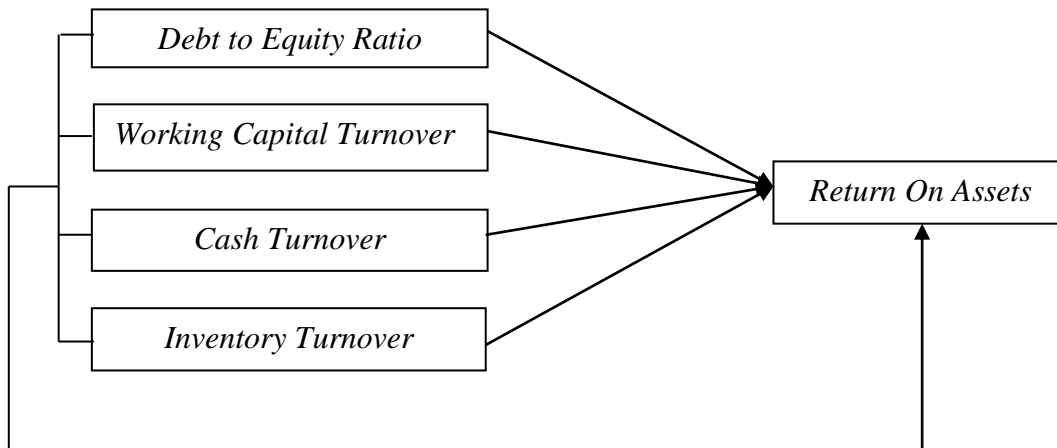
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Model Analisis	Hasil
1	Aprizal, Wahyu Ningsih dan Mirfan (2017)	Analisis Manajemen Persediaan Barang Dagangan Dalam Meningkatkan Laba Pada PT Fajar Lestari Abadi Makassar	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hasil analisis mengenai manajemen persediaan barang dagangan dalam meningkatkan laba perusahaan menunjukkan bahwa persediaan memiliki hubungan yang positif terhadap laba perusahaan yang ditunjukkan dengan koefisien variabel dimana persediaan bernilai positif. 2) dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,786 yang mengindikasikan bahwa sebesar 78,60% laba perusahaan dipengaruhi oleh variabel persediaan. Sedangkan sisanya sebesar 21,40% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.
2	Popon, Ayu dan Anjar (2018)	Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Indo-Sino Agrochemical	Analisis Regresi Linear Berganda	Pengaruh Persediaan Bahan Baku terhadap Laba Kotor pada PT. Indo-Sino Agrochemical tergolong "Sangat Kuat". Hal ini ditandai dengan hasil perhitungan uji koefisien korelasi sederhana diperoleh $r = 0,9937$.
3	Anggy dan Sulisty (2019)	Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Mengoptimalkan Laba	Metode EOQ	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode EOQ merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengelola persediaan barang dagang, metode ini dapat mengefisienkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan barang sehingga laba perusahaan dapat dioptimalkan.
4	Najib dan Riska (2014)	Analisis Perputaran Persediaan Barang Dalam Meningkatkan Laba Pada Kopkar Gotong Royong PT. PLN (Persero) Area Palopo		Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan pada tiap tahunnya mengalami kenaikan. Ini menunjukkan bahwa semakin besar angka perputaran persediaan maka semakin bagus karena berarti perusahaan efisien dalam penyediaan persediaannya.
5	Elisabeth dan Iriyadi (2014)	Pengaruh Persediaan Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan	Analisis Korelasi dan Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukan dalam pengujian hipotesis, pengaruh antara persediaan terhadap profitabilitas perusahaan tersebut tidak signifikan. Kemungkinan penyebab pengaruh yang ditimbulkannya disini tidak signifikan yaitu karena biaya yang dieliminasi dari biaya persediaan perusahaan tidak besar, karena dalam menerapkan sistem tradisional tidak hanya dipengaruhi oleh efisiensi biaya persediaan saja, tapi juga faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam penerapan persediaan.

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka konseptual dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut, biasanya kerangka pemikiran biasanya diletakkan di bab 2, setelah sub bab tentang Tinjauan Studi (*Related Research*) dan Tinjauan Pustaka.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

2.4 Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian yang dilakukan.

Hipotesis dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang, misalnya secara etimologis, teknis, statistik dan lainnya. Umumnya dalam menentukan hipotesis

ditinjau dengan melihat hubungan keterkaitan antara setiap variabel. dapat juga ditinjau dengan melihat hubungannya dengan teori ilmiah kemudian menentukan kesimpulan dari hasil observasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
2. *Working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
3. *Cash turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
4. *Inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
5. *Debt to equity ratio, working capital turnover, cash turnover* dan *inventory turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif/kuantitatif. Asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh manajemen persediaan terhadap peningkatan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Dalam penelitian ini penulis mengambil data-data yang diperoleh dari *www.idx.co.id*.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari Juni 2021 sampai dengan selesai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun						
		Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des

		2021	2021	2021	2021	2021	2021	2021
1	Pengajuan Judul	■						
2	Penyusunan Proposal	■	■					
3	Seminar Proposal			■				
4	Perbaikan/Acc Proposal			■				
5	Pengolahan Data			■				
6	Penyusunan Skripsi				■	■		
7	Bimbingan Skripsi					■		
8	Sidang Meja Hijau						■	

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2016: 81) menyatakan bahwa, “Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi objek dalam penelitian ini mencakup 30 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai dengan 2020.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 83), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Agar memperoleh sampel yang representatif dari populasi, maka setiap subjek dalam populasi dinyatakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel”. Dalam penelitian ini tidak mungkin semua populasi dapat penulis teliti, hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya data yang dibutuhkan tidak lengkap, keterbatasan biaya, keterbatasan tenaga, dan keterbatasan waktu yang tersedia. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 9 Bank Umum Syariah.

Peneliti dalam penelitian ini mengambil teknik pengambilan sampel yang berfokus pada teknik *purposive sampling*. Menurut Hikmat (2011: 34), “*Purposive*

sampling (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) yakni pengambilan sampel yang berdasarkan kapasitas dan kapabilitas serta yang kompeten atau benar-benar paham pada bidangnya diantara anggota populasi yang ada”. Untuk mendapatkan sampel yang tepat untuk penelitian ini maka ada beberapa kriteria yang ditetapkan, diantaranya yaitu:

- a. Perusahaan *food and beverages* yang Terdaftar di BEI selama periode 2016 sampai dengan 2020 dan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
- b. Tersedia laporan tahunan perusahaan *food and beverages* secara lengkap, baik secara fisik maupun melalui situs *www.idx.co.id* untuk periode 2016 sampai dengan 2020.
- c. Memiliki data-data pendukung lainnya yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
		a	b	c	
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	✓	Sampel 1
2	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	✓	✓	✓	Sampel 2
3	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	-	✓	-
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Sampel 3
5	PT. Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	✓	-
6	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	✓	✓	-
7	PT. Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	Sampel 4
8	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	✓	-	-	-
9	PT. Garudafood Putri Jaya Tbk	✓	-	-	-
10	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓	✓	-
11	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	Sampel 5
12	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	✓	✓	-	-
13	PT. Mulia Boga Raya Tbk	✓	✓	-	-
14	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	Sampel 6
15	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Sampel 7
16	PT. Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	Sampel 8
17	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓	-	✓	-
18	Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	✓	✓	Sampel 9
19	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	✓	✓	Sampel 10
20	PT. Palma Serasih Tbk	✓	-	✓	-
21	PT. Ultrajaya Milky Industry and Trading Company Tbk	✓	✓	✓	Sampel 11

22	PT. Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	Sampel 12
23	PT. Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	Sampel 13

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

3.3.3 Jenis dan Sumber Data

Ghozali (2016: 123) menyatakan, teknik pengumpulan data dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut:

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu, data yang dihitung berupa angka-angka yang diperoleh dari perusahaan *food and beverages* yang dapat dihitung, seperti rasio utang atas ekuitas, modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan dan *return on assets*.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang ada di laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan *food and beverages* yang dipublikasikan dalam situs *www.idx.co.id*, dan hasil penelitian kepustakaan yang terkait.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok variabel yaitu, variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah

peningkatan laba (Y). Arthur J, Keown (2011: 126) menyatakan bahwa, “Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya”.

Sedangkan variabel bebas (*Independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio utang atas ekuitas (X1), modal kerja (X2), perputaran kas (X3) dan perputaran persediaan (X4).

3.4.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional variabel digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai batasan-batasan yang akan dibahas atau diteliti. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Devynisi Variabel	Indikator	Skala
Peningkatan Laba (Y)	Kelebihan pendapatan diatas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi	$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1)	Rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Working Capital Turnover</i> (X2)	Modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
<i>Cash Turnover</i> (X3)	Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$	Rasio
<i>Inventory Turnover</i> (X4)	<i>Inventory</i> atau persediaan barang sebagai elemen yang utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Penjualan Menurut Harga Jual}}$	Rasio

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkam data sekunder yang berupa laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *food and baverages* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang di publikasikan untuk umum dan disajikan dalam direktori saham dan situs resmi masing-masing perusahaan tersebut (Ghozali, 2017: 201).

3.6 Teknik Analisis Data

Ghozali (2017: 223) menjelaskan bahwa, “Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan model regresi linear berganda yang bertujuan untuk menjelaskan kekuatan dan memberikan pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap suatu variabel dependen (Y). Untuk mendapatkan perhitungan yang tepat, peneliti menggunakan program komputer yang khusus untuk membantu pengelolaan statistik, yaitu program *SPSS (Statistical Packages for Social Sciences)*”.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2017: 224) menyatakan bahwa, “Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kualitas kecenderungan kecurangan akuntansi”.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (201: 224) menyatakan bahwa, “Salah satu syarat yang mendasari penggunaan model regresi adalah dipenuhinya semua asumsi klasik, agar pengujian lebih efisien”. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

- 1) Memiliki Distribusi Normal.
- 2) Tidak terjadi Multikolinieritas antar variabel independen.
- 3) Tidak terjadi Heteroskedastisitas atau varian variabel pengganggu yang konstan (Homoskedastisitas).
- 4) Tidak terjadi autokorelasi antar residual setiap variabel independen.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas penelitian ini, digunakan metode Grafik *Normality P-Plot*, *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dan Histogram.

Dalam uji Grafik *Normality Probability Plot*, ketentuan yang digunakan adalah:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghazali, (2017: 225), Jika data tidak normal, ada beberapa cara mengubah model regresi menjadi normal adalah:

- a) Lakukan transformasi data, misalnya mengubah data menjadi bentuk logaritma (Log) atau natural (ln).
- b) Menambah jumlah data.
- c) Menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab tidak normalnya data.
- d) Menerima data apa adanya.

Pemilihan metode ini didasarkan bahwa *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* merupakan metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

Ho: Data terdistribusi normal

Ha: Data terdistribusi tidak normal

Jika $\sigma > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Jika $\sigma < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Ghozali (2017: 225) mengemukakan bahwa, “Pengujian dengan model histogram memiliki ketentuannya bahwa data normal berbentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal”.

2) Uji Multikolinieritas

Sugiyono (2017: 226) menjelaskan bahwa, “Tujuan uji multikolinieritas adalah menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”. Jika dalam model regresi terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas dalam penelitian ini adalah *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas *tolerance value* ≤ 0.1 dan $VIF \geq 10$.

a) H_o : *Tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, tidak terdapat multikolinieritas.

b) H_1 : *Tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, terdapat multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2017: 227) menggambarkan bahwa, “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika dalam satu pengamatan ke

pengamatan lainnya memiliki variabel tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Scatter Plot* antara nilai prediksi variabel terkait yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID lewat program SPSS dengan pengambilan keputusan”.

a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homoskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Ghozali (2017: 228) mengemukakan bahwa, “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*”. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya gejala autokorelasi adalah:

a) Bila nilai DW terletak antara batas atau *upper bond* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

b) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bond* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.

- c) Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali (2017: 229) menjelaskan, “Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y)”.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Peningkatan Laba

X1 = *Debt to Equity Ratio*

X2 = *Working Capital Turnover*

X3 = *Cash Turnover*

X4 = *Inventory Turnover*

a = Konstanta, besar nilai Y jika X=0

b_1 - b_2 = Koefisien arah regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

e = *Standard Error*

3.6.4 Uji Hipotesis

Ghozali (2017: 230) menggambarkan bahwa, “Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel

dependen baik secara simultan maupun parsial, yang menggunakan uji t dan uji F". Pada penelitian ini hanya menggunakan uji parsial (uji-t) saja karena dalam penelitian ini hanya ingin menganalisis manajemen *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

a. Uji t (Uji Parsial)

Ghozali (2017: 232) berpendapat, "Untuk menentukan tingkat signifikan secara parsial antara masing-masing variabel bebas dengan variabel tak bebas, maka hipotesis harus diuji dengan uji – t pada taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ secara dua arah (*two tail*). Uji statistik t yang digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y)".

Setelah dilakukan uji hipotesis (uji t) maka kriteria yang ditetapkan yaitu dengan membandingkan t tabel dengan t hitung yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikan (α) tertentu dengan derajat kebebasan ($df = n - k$).

Kriteria untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika angka signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak.

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Santoso (2012: 76) menyatakan bahwa, "Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bias dijelaskan oleh

variabel-variabel independen”. Dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dapat diketahui derajat ketepatan dari analisis linear berganda menunjukkan seberapa jauh variabel bebas mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Sejarah bursa efek Indonesia berawal dari berdirinya bursa efek di Indonesia pada abad ke-19 pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda dan bertempat di Batavia yang saat ini bernama Jakarta. Bursa Batavia sempat ditutup selama perang dunia I dan dibuka kembali pada 1925. Selain bursa Batavia pemerintah Belanda juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan kekuasaan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1952 tujuh tahun setelah Indonesia merdeka, Bursa saham dibuka kembali dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan bursa saham kemudian terhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalis pada tahun 1956. Tidak sampai 1977, bursa saham kembali dibuka dan ditandatangani oleh badan pelaksana pasar modal (BAPEPAM) yang merupakan institusi dibawah naungan Departemen Keuangan, kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat dan mencapai

puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektot swasta. Pada tanggal 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 13 Juli 1992 bursa saham diswastanisasi menjadi PT. BEJ dan mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan pengawas pasar modal (BAPEPAM).

Tahun 1995 adalah tahun dimana BEJ memasuki babak baru. Pada tanggal 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan *Jakarta Automated Trading System (JATS)* yaitu sebuah sistem perdagangan otomatis untuk menggantikan perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih terjamin tranparansinya dibandingkan dengan sistem manual. Pada tahun 2007 Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin membaiknya perekonomian nasional menyebabkan semakin banyaknya perusahaan basar yang melakukan *go public* dengan mendaftarkan diri ke BEJ salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri barang konsumsi makanan dan minuman. Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan sektor Penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi Negara. Sektor industri barang konsumsi sangat di

butuhkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Dalam pelaksanaannya Sektor Industri Barang Konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor Rokok, subsektor Farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga. Dalam hal ini penulis hanya membahas subsektor Perusahaan Makanan dan Minuman (*Food & Beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020 yang mana merupakan sampel dari penelitian ini:

Tabel 4.1 Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal IPO	Alamat
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	11 Juni 1997	Alun Graha, 1st Floor Jl. Prof. Dr. Soepomo, SH No. 233, Tebet - Jakarta Selatan, Indonesia
2	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	10 Juli 2012	Kp. Pasir Dalem Rrt. 02/02 Babakan Cidahu Sukabumi 43158, Indonesia
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (d.h PT Cahaya Kalbar Tbk)	CEKA	09 Juli 1996	Jl. Industri Selatan 3 Blok GG 1, Kawasan Industri Jababeka, Pasirsari, Cikarang Selatan, Bekasi Jawa Barat – 17550, Indonesia
4	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	12 Februari 1984	Jl. Inspeksi Tarum Barat, Desa Setia Darma, Bekasi 17510 – Indonesia
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	07 Oktober 2010	Sudirman Plaza, Indofood Tower, 23rd Floor Jl. Jend Sudirman Kav. 76 – 78 Jakarta 12910, Indonesia
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14 Juli 1994	Sudirman Plaza, Indofood Tower, 27th Floor Jl. Jend Sudirman Kav. 76 – 78 Jakarta 12910, Indonesia
7	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	17 januari 1994	Jl. Daan Mogot KM. 19 Tangerang 15122, Indonesia
8	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	14 Juli 1990	MAYORA Building, Jl. Daan Mogot KM. 18 Kalideres, Jakarta Barat 11840 Indonesia
9	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN	18 Oktober 1994	Plaza Sentral Lantai 20 Jl. Jend. Sudirman No. 47 Jakarta 12930 – Indonesia
10	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	28 Juni 2010	Jl. Selayar Blok A9 Kawasan Industri MM2100 Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat 17520 Indonesia

11	PT Sekar Laut Tbk	SKLT	18 September 1993	Jl. Raya Darmo 23-25 Surabaya 60265 Indonesia
12	PT Siantar Top Tbk	SSTP	16 Desember 1996	Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru Sidoarjo 6125
13	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	2 Juli 1990	Jl. Raya Cimareme No. 131 Kab. Bandung Barat 40552 Indonesia

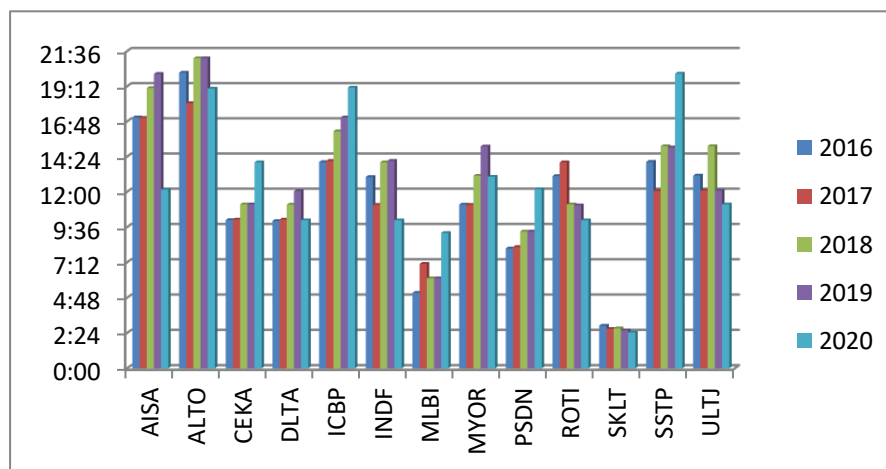
Sumber: www.idx.co.id (2021)

4.1.2 Deskripsi Data Variabel

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Return on Asset (ROA)

ROA digunakan untuk bisa mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah mendapatkan imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang sudah dimilikinya. Rasio tersebut adalah suatu nilai yang sangat berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya. Berikut grafik ROA perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI:



Gambar 4.1 Grafik Perkembangan ROA Perusahaan *Food and Beverage*

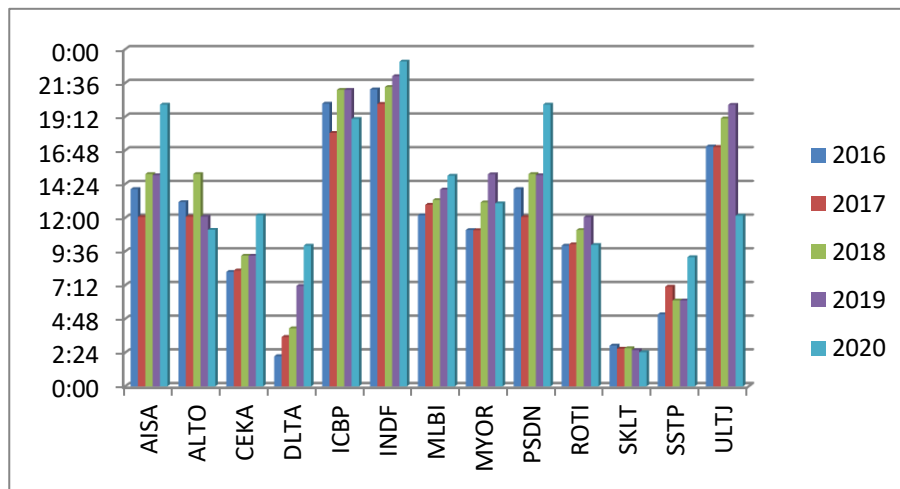
Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan gambar grafik 4.1 di atas maka dapat diketahui bahwa, nilai *return on assets* (ROA) terendah dimiliki oleh PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)

dengan nilai 2,35 pada tahun 2019, sedangkan tertinggi dimiliki oleh PT. Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO) dengan nilai 21,07 pada tahun 2019.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2016: 124).

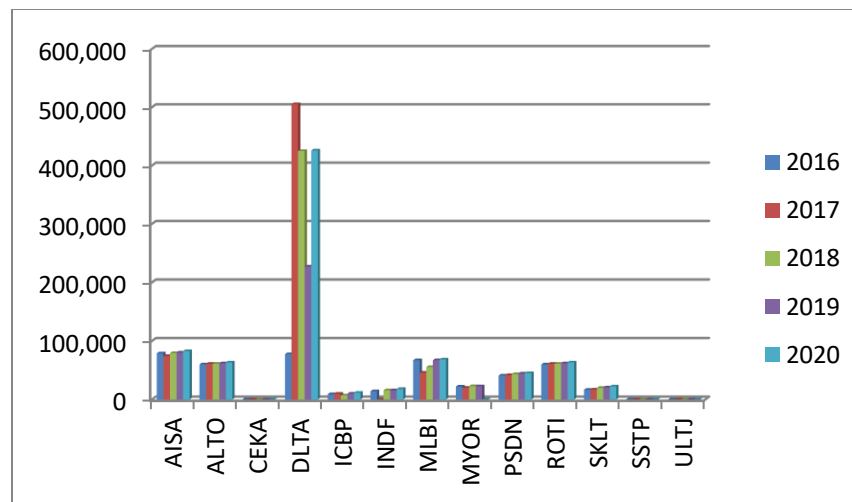


Gambar 4.2 Grafik Perkembangan DER Perusahaan *Food and Beverage*
Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan gambar grafik 4.2 di atas maka dapat diketahui bahwa, nilai *debt to equity ratio* (DER) terendah dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) dengan nilai 2,09 pada tahun 2016, sedangkan tertinggi dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan nilai 23,08 pada tahun 2020.

3. Working Capital Turnover (WCT)

Modal kerja dihitung dengan menggunakan rasio lancar, yaitu aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Rasio di atas 1 berarti aset lancar melebihi kewajiban dan umumnya semakin tinggi rasionya, maka semakin baik.

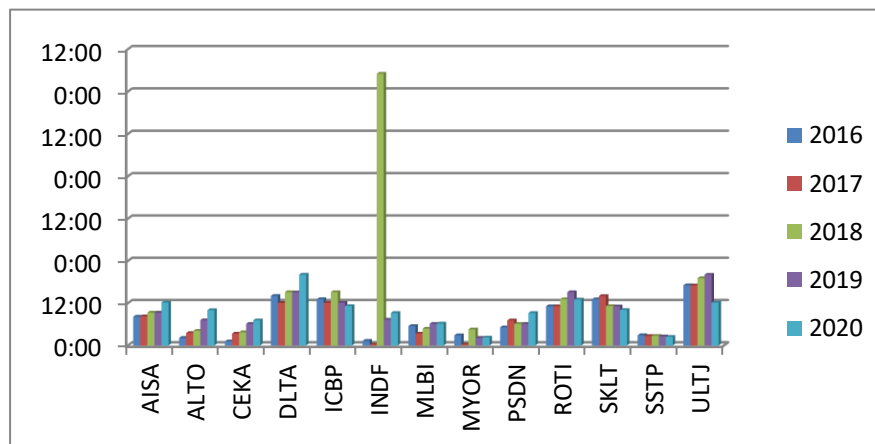


Gambar 4.3 Grafik Perkembangan WCT Perusahaan *Food and Beverage*
Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan gambar grafik 4.3 di atas maka dapat diketahui bahwa, nilai *working capital turnover* (WCT) terendah dimiliki oleh PT. Siantar Top Tbk (SSTP) dengan nilai 11,07 pada tahun 2017, sedangkan tertinggi dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) dengan nilai 505,237 pada tahun 2017.

4. *Cash Turnover* (CT)

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

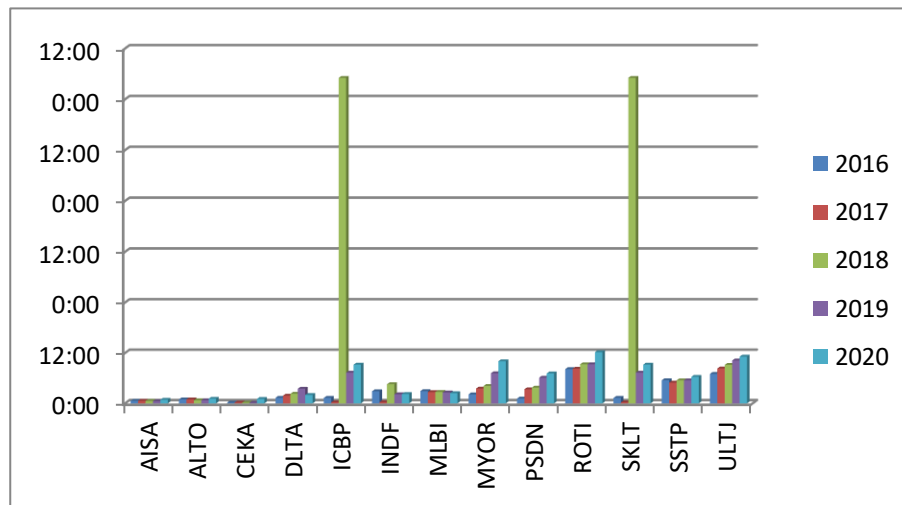


Gambar 4.4 Grafik Perkembangan CT Perusahaan *Food and Beverage*
Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan gambar grafik 4.4 di atas maka dapat diketahui bahwa, nilai *cash turnover* (CT) terendah dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan nilai 0,17 pada tahun 2017, sedangkan tertinggi juga dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan nilai 4,33 pada tahun 2018.

5. *Inventory Turnover* (IT)

Inventory atau persediaan barang sebagai elemen yang utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan.



Gambar 4.5 Grafik Perkembangan IT Perusahaan *Food and Beverage*
Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan gambar grafik 4.5 di atas maka dapat diketahui bahwa, nilai *inventory turnover* (IT) terendah dimiliki oleh PT. Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO) dengan nilai 2,09 pada tahun 2016, sedangkan tertinggi dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dengan nilai 15,07 pada tahun 2018.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal dalam setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

deskriptif statistik dilakukan untuk melihat dari nilai rata-rata (*mean*), maximum, minimum dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil uji deskriptif statistik dapat dilihat dalam tampilan tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	65	2.35	21.07	12.211	13.1218
DER	65	2.09	23.08	13.541	14.5325
WCT	65	11.07	505.237	250.218	250.2778
CT	65	0.17	4.33	2.21	3.139
IT	65	2.09	15.07	13.132	14.5695
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Output tampilan SPSS dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah data pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 data pengamatan. Berdasarkan tampilan output diatas, maka statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah data pengamatan sebanyak 65 data. Data tersebut diperoleh dari total sampel dikalikan dengan jumlah tahun pengamatan ($13 \times 5 = 65$).
2. Variabel *return on asset* (Y) memiliki jumlah data penelitian (N) sebanyak 65, nilai minimum 2,35 (PT. Sekar Laut Tbk), nilai maksimum 21,07 (PT. Tri Bayan Tirta Tbk) dan nilai rata-rata (*mean*) 12.211selama periode 2016-2020 dengan standar deviasi sebesar 13.1218.
3. Variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki jumlah data penelitian (N) sebanyak 65, nilai minimum 2,09 (PT. Delta Djakarta Tbk), nilai maksimum 23,08 (PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk) dan nilai rata-rata (*mean*) 13.541selama periode 2016-2020 dengan standar deviasi sebesar 14.5325.
4. Variabel *working capital turnover* (WCT) memiliki jumlah data penelitian (N) sebanyak 65, nilai minimum 11,07 (PT. Siantar Top Tbk), nilai

- maksimum 505,237 (PT. Delta Djakarta Tbk) dan nilai rata-rata (*mean*) 250.218 selama periode 2016-2020 dengan standar deviasi sebesar 250.2778
5. Variabel *cash turnover* (CT) memiliki jumlah data penelitian (N) sebanyak 65, nilai minimum 0,17 (PT. Indofood Sukses Makmur Tbk), nilai maksimum 4,33 (PT. Indofood Sukses Makmur Tbk) dan nilai rata-rata (*mean*) 2,21 selama periode 2016-2020 dengan standar deviasi sebesar 3.139.
 6. Variabel *inventory turnover* (IT) memiliki jumlah data penelitian (N) sebanyak 65, nilai minimum 2,09 (PT. Tri Bayan Tirta Tbk), nilai maksimum 15,07 (PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk) dan nilai rata-rata (*mean*) 13.132 selama periode 2016-2020 dengan standar deviasi sebesar 14.5695.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2015).

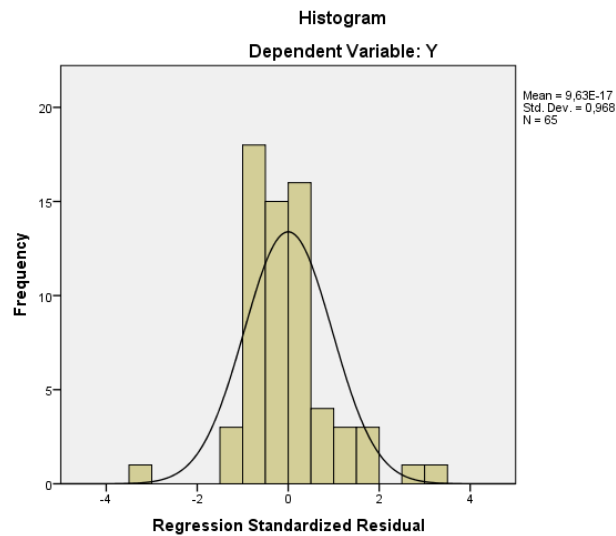
Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.1143
	Std. Deviation	0.1218
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135c

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

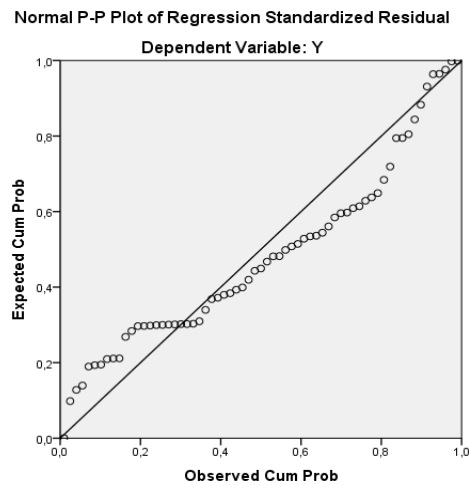
Pada hasil uji analisis statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov (1 sampel KS) pada tabel, dapat dilihat bahwa nilai asymptotic significance sebesar 0,162, yang artinya bahwa nilai *asymptotic significance* lebih besar

dari 0,05. Dengan demikian, data pada penelitian ini telah berdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk melakukan uji-T dan uji-F (H_0 diterima).



Gambar 4.6 Grafik Histogram

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)



Gambar 4.7 Grafik Normality P-plot

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan gambar 4.1 dan 4.2 di atas, terlihat bahwa penyebaran data (titik) menyebar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti bahwa data berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2017: 225), “Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model”. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang di hasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Output nya tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji *Tolerance* dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)		
DER	.851	2.157
WTC	.843	2.186
CT	.964	2.038
IT	.897	2.731

a. Dependent Variable: Y

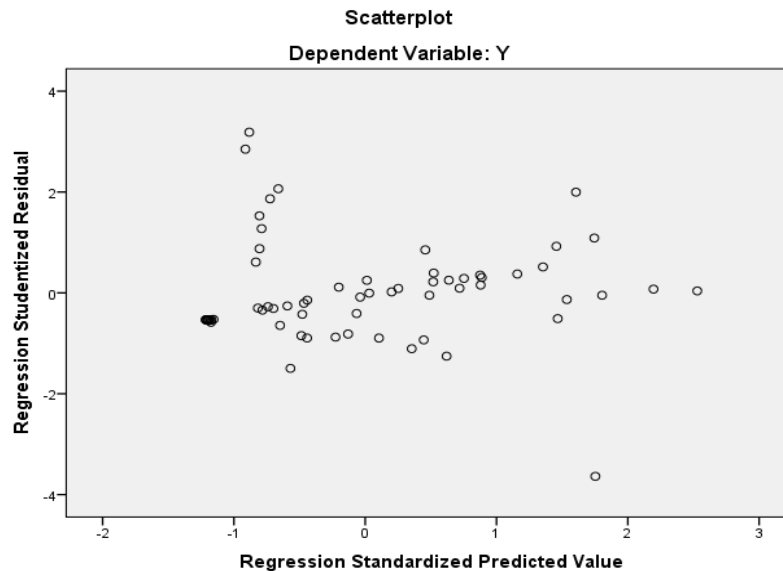
Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel yang nilai VIF lebih besar dari 5, dan nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0.1. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari multikolinearitas (Ha diterima).

c) Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.



Gambar 4.8 Grafik Scatterplot
Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Pada gambar 4.3 terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak terlihat pola tertentu. Dengan demikian pada persamaan regresi linear berganda dalam model ini tidak ada gejala atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan lainnya. Mendeteksi autokorelasi dengan

menggunakan nilai *durbin-watson* dibandingkan dengan tabel *durbin-watson* (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d_{hitung} < 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.803 ^a	.693	.644	.14803	2.182

a. Predictors: (Constant), DER, WCT, CT, IT

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan pengujian tersebut, maka diperoleh nilai *Durbin Watson* untuk persamaan regresi yang diajukan sebesar 2,482. Nilai *Durbin-Watson* menurut tabel dengan n (jumlah data penelitian) = 65 dan k (jumlah variabel independen) = 4 didapat angka $d_l = 1,470$ dan $d_u = 1,731$. Hal ini sesuai ketentuan $d_u < d < (4- d_u)$, yaitu $1,470 < 2,182 < 2,269$ yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi antar residual.

4.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2017: 229), “Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk meramalkan bagaimana hubungan variabel independen dengan variabel dependen”. Hasil uji regresi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	3.800	4.809	
DER	.135	.253	.079
WCT	.402	1.602	.122
CT	8.471	4.337	.367
IT	.441	1.304	.222

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Dari tabel 4.6 di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi sebagai berikut:

$$Y = 3,800 + 0,135 X_1 + 0,402 X_2 + 8,471 X_3 + 0,441 X_4 + e$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,800 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen ($X_1 = 0$, $X_2 = 0$, $X_3 = 0$, $X_4 = 0$) maka ROA akan sebesar 3,800.
2. DER sebesar 0,135 menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan ROA sebesar 0,135 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. WTC sebesar 0,402 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada WTC akan diikuti oleh kenaikan ROA sebesar 0,402 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. CT sebesar 8,471 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada CT akan diikuti oleh kenaikan ROA sebesar 8,471 dengan asumsi variabel lain tetap.
5. IT sebesar 0,441 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada IT akan diikuti oleh kenaikan ROA sebesar 0,441 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.1.6 Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji-t)

Ghozali (2017: 230) menjelaskan bahwa, “Uji t-statistik diperlukan untuk melihat nyata tidaknya pengaruh variabel yang dipilih terhadap variabel yang diteliti. Uji t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial”. Dengan menguji satu arah dalam tingkat signifikansi = α dan $df = n - k$ (n =jumlah observasi, k =jumlah parameter) maka hasil pengujian akan menunjukkan:

1. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.
2. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.7 Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	3.800	4.809		14.206	.024
DER	.135	.253	.079	6.415	.000
WTC	.402	1.602	.122	2.741	.012
CT	8.471	4.337	.367	3.576	.006
IT	.441	1.304	.222	2.611	.010

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Jika dilihat pada tabel 4.7 maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Debt to Equity Ratio (DER)

DER memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,415 > t_{tabel} 1,668 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai sig 0,000 < α (0.05), hal ini berarti bahwa variabel DER berpengaruh signifikan pada level 5%. Koefisien regresi DER bernilai 0,135 mengandung arti bahwa kenaikan sebesar satu satuan persen dari DER akan

menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,135 sedangkan variabel lain diasumsikan tetap, dan sebaliknya penurunan sebesar satu satuan persen DER akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,135 sedangkan variabel lain diasumsikan tetap.

2. *Working Capital Turnover (WCT)*

WCT memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,741 > t_{tabel}$ 1,668 dan nilai signifikansi sebesar 0,012. Nilai sig $0,012 < \alpha$ (0,05), hal ini berarti bahwa variabel WCT berpengaruh signifikan pada level 5%. Koefisien regresi WCT bernilai 0,402 mengandung arti bahwa kenaikan sebesar satu satuan persen dari WCT akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0.402, sedangkan variabel lain diasumsikan tetap. Sebaliknya, penurunan sebesar satu satuan persen dari WCT akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,402, sedangkan variabel lain diasumsikan tetap.

3. *Cash Turnover (CT)*

CT memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,576 > t_{tabel}$ 1,668 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai sig $0,006 < \alpha$ (0,05), hal ini berarti bahwa variabel CT berpengaruh signifikan pada level 5%. Dengan demikian, Koefisien regresi CT bernilai 8,471 mengandung arti bahwa kenaikan sebesar satu satuan persen dari CT akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 8,471, sedangkan variabel lain diasumsikan tetap. Sebaliknya, penurunan sebesar satu satuan CT akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar 8,471, sedangkan variabel lain diasumsikan tetap.

4. *Inventory Turnover (IT)*

IT memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,611 > t_{tabel}$ 1,668 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Nilai sig $0,006 < \alpha$ (0,05), hal ini berarti bahwa variabel IT berpengaruh signifikan pada level 5%. Dengan demikian, Koefisien regresi IT bernilai 0,441 mengandung arti bahwa kenaikan sebesar satu satuan persen dari IT akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,441, sedangkan variabel lain diasumsikan tetap. Sebaliknya, penurunan sebesar satu satuan IT akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,441, sedangkan variabel lain diasumsikan tetap.

2) Uji Simultan (Uji-F)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-F (*F test*). Uji-F dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F-hitung dengan ketentuan:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada α 0.05, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada α 0.05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.8 Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.832	4	13.944	14.304	.027 ^b
	Residual	222.558	64	9.273		
	Total	264.390	66			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, WTC, CT, IT

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Setelah uji-F dilakukan, maka diperoleh nilai F_{hitung} dan nilai signifikansi.

Nilai F_{hitung} sebesar 14,304 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,51 dengan df pembilang =

4, df penyebut = 65 dan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara dewan DER (X1), WTC (X2), CT (X3) dan IT (X4) secara bersama-sama terhadap ROA (Y). Pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar $0.027 <$ dari taraf yang ditentukan $\alpha = 0.05$ mengindikasikan bahwa variabel X1, X2, X3 dan X4 secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

4.1.7 Koefisien Determinasi R^2 (*Adjusted R-Square*)

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat jika nilai R berada di atas 0.5 dan mendekati nilai 1. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai *R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu, maka variabel- variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai *R square* memiliki kelemahan yaitu nilai *R square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, nilai *adjusted R square* digunakan untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik.

**Tabel 4.9 Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.803 ^a	.693	.644	.14803	2.482

a. Predictors: (Constant), DER, WTC, CT, IT
 Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Dilihat dari tabel 4.9 koefisien determinasi (R²) menunjukkan angka *Adjusted R Square* 0,644 atau 64,4% yakni berarti variasi variabel peningkatan laba (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel rasio utang atas ekuitas (DER), modal kerja (WTC), perputaran kas (CT) dan perputaran persediaan (IT), sisanya 35,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian.

4.2 Pembahasan

Hasil uji regresi linier berganda yang di dapat adalah rasio utang atas ekuitas (DER), modal kerja (WTC), peprputaran kas (CT) dan perputaran persediaan (IT) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba (ROA). Penelitian ini menentang hasil penelitian Elisabet dan Iriyadi (2014) yang menyatakan bahwa, “manajemen persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan”.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI

Variabel DER memiliki nilai t_{hitung} sebesar $6,415 > t_{tabel}$ 1,668 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai sig $0,000 < \alpha$ (0.05), hal ini berarti bahwa variabel DER berpengaruh signifikan pada level 5%. Koefisien regresi DER bernilai 0,135 mengandung arti bahwa kenaikan sebesar satu satuan persen dari

DER akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,135 sedangkan variabel lain diasumsikan tetap.

Hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima dengan asumsi, rasio utang atas ekuitas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menentang hasil penelitian Aprizal (2017: 62) yang menyatakan bahwa, “DER tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih”.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Jika perusahaan *food and beverages* mampu dalam mengelola rasio utang atas ekuitas, maka perusahaan *food and beverages* akan terus mengalami peningkatan laba setiap periodenya.

2. Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI

Variabel WCT memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,741 > t_{tabel}$ 1,668 dan nilai signifikansi sebesar 0,012. Nilai sig $0,012 < \alpha$ (0,05), hal ini berarti bahwa variabel WCT berpengaruh signifikan pada level 5%. Koefisien regresi WCT bernilai 0,402 mengandung arti bahwa kenaikan sebesar satu satuan persen dari WCT akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0.402, sedangkan variabel lain diasumsikan tetap.

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis kedua diterima, dengan asumsi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Popon, Ayu dan Anjar (2018: 59) yang menyatakan bahwa, “Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan”.

Dalam hal ini modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, di mana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Dalam hal ini perusahaan *food and beverages* dituntut untuk mampu mengelola modal kerja atau pendanaan secara baik, agar tidak terjadi kesalahan sehingga menimbulkan resiko yang fatal bagi perusahaan. Fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan *food and beverages* harus terus meningkatkan perputaran modal kerja dengan baik agar mampu meningkatkan laba perusahaan.

3. Pengaruh *Cash Turnover* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI

Variabel CT memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,576 > t_{tabel}$ 1,668 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai sig $0,006 < \alpha$ (0,05), hal ini berarti bahwa variabel CT berpengaruh signifikan pada level 5%. Dengan demikian, Koefisien regresi CT bernilai 8,471 mengandung arti bahwa kenaikan sebesar satu satuan persen dari CT akan menyebabkan kenaikan ROA

sebesar 8,471, sedangkan variabel lain diasumsikan tetap.

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis ketiga diterima, dengan asumsi perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menentang hasil penelitian Anggy dan Sulistya (2019: 56) yang menyatakan bahwa, “Pengelolaan persediaan dengan perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap dana pengoptimalan laba”.

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Dalam perputaran kas biasanya perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan. Oleh sebab itu perusahaan *food and beverages* dituntut untuk dapat mengoptimalkan penggunaan perputaran persediaan perusahaan agar mampu memberikan profit dengan peningkatan laba yang baik setiap periodenya.

4. Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI

Variabel IT memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,611 > t_{tabel}$ 1,668 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Nilai sig $0,006 < \alpha$ (0,05), hal ini berarti bahwa variabel IT berpengaruh signifikan pada level 5%. Dengan demikian, Koefisien regresi IT bernilai 0,441 mengandung arti bahwa kenaikan sebesar satu satuan persen dari IT akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,441, sedangkan variabel lain diasumsikan tetap.

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis keempat diterima dengan asumsi, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Popon, Ayu dan Anjar (2018: 59) yang menyatakan bahwa, Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan”.

Inventory atau persediaan barang sebagai elemen yang utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam *inventory* merupakan masalah pembelanjaan aktif, seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di

samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI

Hasil penelitian uji F menunjukkan, nilai Fhitung sebesar 14,304 sedangkan Ftabel sebesar 2,51 dan taraf signifikansi sebesar 0,027 dengan df pembilang = 4, df penyebut = 65 dan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Berdasarkan rumus maka Fhitung > Ftabel dengan taraf signifikansi < 0,05 ($14,304 > 2,51$ dengan tingkat signifikan $0,027 < 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis kelima diterima, dengan asumsi rasio utang atas ekuitas, modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Popon, Ayu dan Anjar (2018: 59) yang menyatakan bahwa, “Akuntansi persediaan secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan”.

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi daripada persediaan bahan baku dan barang hasil produksi sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dengan efektif dan efisien (Assauri, 2012: 17). Semakin tidak efisien pengendalian persediaan semakin besar tingkat persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan dua aspek yaitu keluwesan dan tingkat persediaan, dalam pengendalian persediaan (Hasnan, 2016: 23).

Persediaan (*inventory*) dikategorikan sebagai barang dagangan yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada para pelanggan (*customer*). Akun persediaan dalam neraca (*Balance Sheet*) sebagai bagian dari kelompok aset lancar (*Current assets*); sedangkan barang dagangan yang sudah laku terjual akan dilaporkan pada Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) sebagai harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) yang akan mengurangi pendapatan penjualan (*sales revenue*).

Pengendalian persediaan merupakan serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan. Optimalisasi persediaan harus dilakukan terus-menerus oleh perusahaan *food and beverages* jika ingin meningkatkan laba perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh manajemen persediaan terhadap peningkatan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap 65 data dengan menggunakan model regresi linear berganda, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
2. *Working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
3. *Cash turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
4. *Inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
5. *Debt to equity ratio, working capital turnover, cash turnover* dan *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut di atas, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin dapat bermanfaat diantaranya:

1. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini maka investor bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Salah satu pertimbangan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah bahwa investor bisa melihat perusahaan yang memiliki rasio utang atas ekuitas, modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan yang baik sehingga mempengaruhi peningkatan laba pada perusahaan. Dengan demikian, investor memiliki pertimbangan yang lebih untuk keputusan berinvestasi dan menilai perusahaan.

2. Bagi Emiten

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan dan menjadi informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan mengenai kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, penting bagi emiten untuk lebih mempertimbangkan dampak yang akan terjadi saat akan melakukan investasi agar tidak merugikan investor dalam menanamkan modalnya.

3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi diharapkan skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi tambahan dalam melakukan penelitian dan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pengaruh manajemen persediaan terhadap peningkatan laba.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya mengambil sampel perusahaan pada sektor yang berbeda dan jumlah sampel banyak sehingga menghasilkan informasi yang mendukung. Variabel yang digunakan dapat

ditambah dengan variabel-variabel lain di luar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggy Yulistiyani dan Sulistya Dewi. 2019. *Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Mengoptimalkan Laba*. Jurnal PETA Vol. 4 No. 1 Januari 2019 Hal 95-10.
- Aprizal, Wahyu Ningsih dan Mirfan. 2017. *Analisis Manajemen Persediaan Barang Dagangan Dalam Meningkatkan Laba Pada PT Fajar Lestari Abadi Makassar*. Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis Vol. 10.
- Arthur, J. Keown. 2011. *Basic Financial Management, Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Assauri. 2012. *Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Revisi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Faculties Ekonomi Universitas Indonesia.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-Dasar manajemen Keuangan. Terjemahan Edisi 10*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Elisabeth dan Iriyadi. 2014. *Pengaruh Persediaan Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 2 No. 1.
- Hasnan, Suad. 2016. *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-dasar Manajemen Keuangan), Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Herjanto, Eddy. 2015. *Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Kelima*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Irawan. 2019. *Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Faksultas Sosaial Sains UNPAB.
- Irawan, S., & Si, M. (2019). Analisis manajemen persediaan, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bei. *Jurnal Manajemen*, 11(1).
- Muhammad Najib Kasim dan Riska. 2014. *Analisis Perputaran Persediaan Barang Dalam Meningkatkan Laba Pada Kopkar Gotong Royong PT. PLN (Persero) Area Palopo*. Jurnal Equilibrium Vol. 04 No. 02.
- Nina Andriyani dan Widya Sari. 2020. *Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Akuntansi UNPAB Vol. 11 No.1 Agustus 2020.

- Nasution, M. I., Prayogi, M. A., Siregar, L. H., & Suryani, Y. (2020, April). *Environment of Internet Marketing and Experiential Marketing in Indonesia Context: Small and Medium Enterprises (SMEs) Purchase Intentions*. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 469, No. 1, p. 012010). IOP Publishing.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Popon Rabia Adawia, Ayu Azizah dan Anjar Nopriyanto. 2018. *Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Indo-Sino Agrochemical*. *Perspektif* Vol. XVI No. 2 September 2018.
- Purba, R. B., Erlina, H. U., & Muda, I. (2020). *Influence of Supply Chain Audit Quality on Audit Results through the Auditor's Ability in Detecting Corruption*. *Int. J Sup. Chain. Mgt* Vol, 9(3), 1046.
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktibitas Operasi dan Investasi, Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Subramanyam, K.R dan John, J Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Penerjemah Dewi Y*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surnedi, Yusep. 2013. *Analisis Manajemen Persediaan Dengan Metode Eoq Pada Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Kain Di Pt. New Suburtex*. *Jurnal Manajemen Industri Universitas Sebelas Maret*.
- Siregar, O. K. (2019). *Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Yamit, Zulian. 2014. *Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Ekonosia FE-UII.

Website: www.idx.co.id
www.annualreport.co.id
www.bursaefekindonesia.com